

**TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI
TAHUN 1990-2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Oleh:

Aminatus Zuhriyah
NIM: U20164004

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2020**

TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI

TAHUN 1990-2016

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

Aminatus Zuhriyah

NIM: U20164004

Disetujui Pembimbing



Dr. Maskud, S.Ag., M.Si
NIP. 197402101998031001

TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI

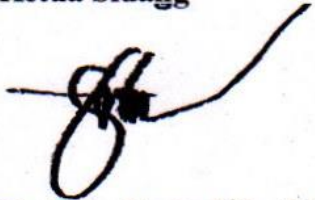
TAHUN 1990-2016

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 25 Juni 2020

Ketua Sidang



Dr. Win Usluddin, M.Hum
NIP. 197018012008011012

Sekretaris Sidang



Fitah Jamaludin, M.Ag
NIP.199009192019031007

Anggota

1. Dr. Akhyat, M.Pd
2. Dr. Maskud, S.Ag.,M.Si



()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Dr. M. Kusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 197212081998031001

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Qs. Ar-Ra’d(13): 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 73.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirrabil'alamiin

Terimakasih puji syukur kepada Allah SWT yang tiada henti. Dzat yang maha pengasih dan penyayang, Engkau berikan kasih sayang kepada saya dan orang-orang disekitar saya. Shalawat beserta salam tetap tertuju pada Nabi Muhammad SAW. Terimakasih yang tiada tara kepada orang-orang yang senantiasa mewarnai hari-hari saya, menemani saya berjuang menapaki lika-liku hidup, mendukung tanpa kenal lelah.

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Almh. Ibu saya (Ibu Tuwuh Prapti Ningsih) dan Ayah saya (Ayah Rifa'i) yang selalu mendoakan setiap langkah saya serta mendukung saya dalam menempuh pendidikan dan dalam mewujudkan cita-cita saya. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, dua mutiara berharga dalam hidup saya,
2. Saudari-saudari saya (Nurul Qomariyah, Nur Afidah Rahmah dan Laily Rahmawati) dan Kakak ipar saya (Dani Martianto dan Nur Zakata), yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam setiap perjuangan saya, khususnya dalam perjuangan saya menempuh pendidikan strata 1,
3. Keluarga besar Bani Sutamar dan Bani Sama'i, yang selalu memberikan dukungan kepada saya, baik dukungan moral maupun materi,
4. Guru-guru saya mulai dari saya kecil sampai sekarang tanpa terkecuali baik guru ngaji di Yayasan Mifathul Ulum At-Toyyibah, TK RA- El-Fatimah, SDN Nguling 2, SMPN 1 Nguling, MAN 2 Pasuruan, Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini serta dosen-dosen saya di Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember),
5. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan mendampingi selama kegiatan penelitian berlangsung (Alfiana Lestari, Lailiyatur Rofiqoh, Firda Maulidiyah, Retno Kusdia Ningsih, Nur Lailah Isnaini, Intan Puji Lestari, Ahmad Kholikin, M. Mansur Hadi, Muhammad Lukman Hakim dan Hilmi Fuad),

6. Keluarga besar INSANI (Insan Santri dan Alumni Al-Yasini) khususnya keluarga besar INSANI Jember dan INSANI Nguling,
7. Almamater saya tercinta FUAH IAIN Jember



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam semesta beserta seisinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufiq, hidayah, beserta inayah-Nya, akhirnya kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Transformasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990-2016”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang menderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Khusna Amal M.Si. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. Akhiyat M.A. selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. Dr. Maskud S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.

5. KH. A. Mujib Imron, SH., MH dan pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang senantiasa selalu memberikan informasi, bantuan, dan pengarahan terhadap penelitian transformasi pondok pesantren terpadu Al-Yasini.

Mohon maaf apabila dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis masih membutuhkan banyak kritikan dan saran dari pembaca yang membangun apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah bapak berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridha Allah SWT.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Amin...

Jember, 4 Juni, 2020

Penulis

Aminatus Zuhriyah

NIM. U20164004

IAIN JEMBER

Abstrak

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam pertama yang ada di Indonesia. Seiring perkembangan zaman pesantren mulai berkembang dan mengalami pengklasifikasian. Klasifikasi pesantren bisa dibagi menjadi 3 yang terdiri dari; pondok pesantren salaf (tradisional), campuran (terpadu), dan khalaf (modern).

Adapun fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini meliputi: 1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini? 2) Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam aspek kurikulum, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan santri pada tahun 1990-2020?

Tujuan dalam penelitian ini meliputi: 1) Untuk mendeskripsikan sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. 2) Untuk mendeskripsikan perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam aspek kurikulum, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan satri pada tahun 1990-2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan-tahapan heuristik mengumpulkan sumber-sumber sejarah dengan cara wawancara dan arsip-arsip berupa data pondok pesantren, verifikasi (kritik terhadap data), interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini berdiri pada tahun 1940 oleh KH. Yasin Abdul Ghoni. Berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mulanya dalam bentuk pengajian yang di selenggarakan di muholla yang di ikuti oleh santri yang mukin dan masyarakat santri yang tinggal di sekitar pesantren. 2) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mengalami perkembangan dalam berbagai aspek. Perkembangan kurikulum pendidikan dilihat dari perubahan pondok pesantren salaf menjadi pondok pesantren terpadu. Perkembangan lembaga pendidikan dapat dilihat dari perkembangan lembaga-lembaga pendidikan yang ada baik lembaga formal maupun non-formal, dari tingkat SD hingga Sekolah Tinggi Agama Islam. Dalam aspek sarana dan prasarana terbagi menjadi dua bagian yaitu sarana dan prasarana bergerak dan tidak bergerak. Sedangkan dalam perkembangan santri bisa dilihat dalam jumlah santri yang semakin tahun semakin bertambah dan penyebaran santri bukan berasal dari daerah Jawa Timur saja melainkan juga diluar pulau Jawa.

Abstract

Islamic boarding school is the first Islamic educational institution in Indonesia. As the times of pesantren began to develop and experience classification. Pesantren classifications can be divided into 3 consisting of; pondok pesantren salaf (traditional), mixed (integrated), and khalaf (modern).

The focus of research discussed in this thesis includes: 1) How is the history of Al-Yasini Integrated Islamic Boarding School? 2) How was the development of Al-Yasini Integrated Islamic Boarding School in the aspects of curriculum, education institutions, facilities and infrastructure, and students in 1990-2020?

The objectives in this study include: 1) To describe the history of Al-Yasini Integrated Islamic Boarding School. 2) Describe the development of Al-Yasini Integrated Islamic Boarding School in aspects of curriculum, educational institutions, facilities and infrastructure, and satri in 1990-2020.

This study uses historical research methods through heuristic stages collecting historical sources by interviewing and archiving in the form of boarding school data, verification (critique of data), interpretation, and historiography.

The results of this study concluded that: 1) Al-Yasini Integrated Islamic Boarding School was established in 1940 by KH. Yasin Abdul Ghoni. The establishment of the Al-Yasini Integrated Islamic Boarding School was originally in the form of recitation held in Muholla which was attended by Islamic religious students and the community of students living around the Islamic boarding school. 2) Al-Yasini Integrated Islamic Boarding School experiences developments in various aspects. The development of the education curriculum is seen from the change in the Salaf Islamic Boarding School to an integrated Islamic Boarding School. The development of educational institutions can be seen from the development of existing educational institutions both formal and non-formal institutions, from elementary level to Islamic High School. In the aspect of facilities and infrastructure, it is divided into two parts, namely mobile and non-mobile facilities and infrastructure. Whereas in the development of students can be seen in the number of students who are increasingly growing and the spread of students does not come from the East Java region alone but also outside the island of Java.

DAFTAR ISI

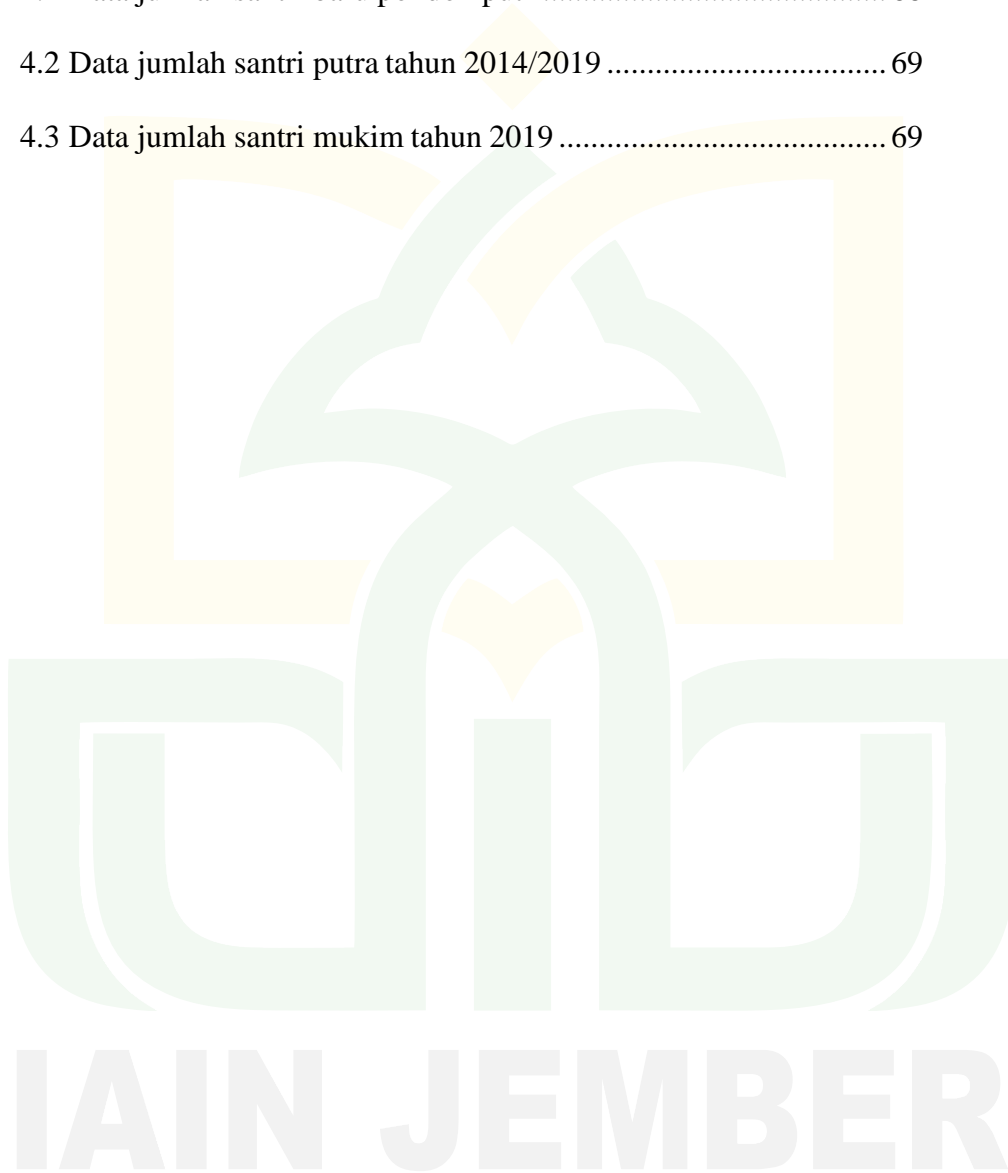
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	28

C. Subyek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	35
A. Gambaran dan Obyek Penelitian	35
B. Penyajian Data dan Analisis	41
C. Pembahasan Temuan	69
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	80
Pernyataan Keaslian Tulisan	85
Lampiran-lampiran	86

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data jumlah santri baru pondok putri.....	68
4.2 Data jumlah santri putra tahun 2014/2019	69
4.3 Data jumlah santri mukim tahun 2019	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk *tafaqquh fiddin* (memahami agama) dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan. Sampai sekarang, pesantren pada umumnya bertujuan untuk belajar agama dan mencetak pribadi Muslim yang *kaffah* yang melaksanakan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.¹ Sebagaimana pengembangan sistem pendidikan di pesantren yang di dasarkan kepada prinsip mencari ilmu hukumnya wajib dan berlaku seumur hidup karena ilmu Allah tidak terbatas dan Maha Luas. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Kahf ayat 109, sebagai berikut:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), ‘Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)’.”²

Pondok pesantren muncul pertama kali di Indonesia pada abad ke-16 M, yakni terdapat di Ampel Denta dalam asuhan Sunan Ampel. Pada waktu itu,

¹ Prof Dr H Babun Suharto, *DARI PESANTREN UNTUK UMAT Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 11.

² Al-Qur’an, Surrah Al-Kahfi, ayat: 109

beliau mengkader santri-santrinya untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh pelosok tanah air, bahkan ada yang ditugaskan hingga ke negara-negara tetangga. Dari murid-murid Sunan Ampel inilah, kemudian menjamur pesantren-pesantren di seluruh penjuru tanah air. Puncaknya adalah pada awal pertengahan abad ke-19 serta awal abad ke-20, yaitu pada masa Syekh Kholil Bangkalan. Dari tangan dingin beliau lah muncul kiai-kiai besar Nusantara yang kemudian dapat melahirkan kiai-kiai besar lainnya. Puncaknya, pada waktu itu hampir di setiap kota kecamatan hingga di setiap desa berdiri satu pesantren atau bahkan lebih. Dalam perjalanannya, muncul pengklasifikasian pesantren di Indonesia berdasarkan sistem atau jenis lembaga pendidikan yang diadakannya.³

Berdasarkan karakteristik dan tradisi, pesantren di bagi menjadi dua bagian. *Pertama*, pesantren tradisional yang memiliki ciri-ciri yaitu pesantren yang dalam sistem pembelajarannya masih menggunakan sistem *bandongan* dan *sorogan*, begitu pula dalam materi yang diajarkan pun berasal dari kitab-kitab kuning (*turats*), kitab berbahasa Arab karya ulama Islam baik luar maupun dalam negeri⁴. *Kedua*, pesantren modern yang dalam perkembangannya memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum pesantren. Nilai yang ditanamkan pada lembaga modern ini, tak lagi hanya sebatas pembentukan karakter santri, namun sudah lebih melampaui itu. Santri

³ Ahmad Muhakamurrohman, "Santri, Kiai, dan Tradisi", dalam *Jurnal: Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2 (Juli-Desember 2014), 111

⁴ Hal-113

tidak hanya melalui bergelut dengan kitab kuning, tetapi juga telah dilengkapi kurikulumnya dengan mata pelajaran seperti di sekolah umum.⁵

Kategori pesantren bisa diteropong dari berbagai perspektif; dari segi rangkaian kurikulum, tingkat kemajuan dan kemoderenan, keterbukaan terhadap perubahan, dan dari sudut sistem pendidikan nya. Dari segi kurikulumnya, Arifin menggolongkannya menjadi pesantren modern, pesantren tahassus (*tahassus* ilmu alat, ilmu *fiqh/ushul fiqh*, ilmu *tafsir/hadist*, ilmu *tasawuf/thariqat*, dan *qira'at al-Qur'an*) dan pesantren campuran. Dipandang dari kemajuan berdasarkan muatan kurikulumnya, Martin Van Bruinessen mengelompokkan pesantren menjadi pesantren paling sederhana yang hanya mengajarkan cara membaca huruf Arab dan menghafal beberapa bagian atau seluruh al-Qur'an, pesantren sedang yang mengajarkan berbagai kitab *fiqh*, ilmu aqidah, tata Bahasa Arab (*nahwu sharaf*), terkadang amalan sufi, dan pesantren paling maju yang mengajarkan kitab-kitab *fiqh*, aqidah, dan tasawuf yang lebih mendalam dan beberapa mata pelajaran tradisional lainnya.⁶

Dhofier memandang dari perspektif keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, kemudian membagi pesantren menjadi dua kategori yaitu pesantren *salafi* dan *khalafi*. Pesantren *salafi* tetap mengajarkan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sistem madrasah untuk memudahkan sistem *sorogan* yang dipakai dalam

⁵ Hal-114

⁶ Prof. Dr. Mujammil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Surabaya: Erlangga, 2005), 16.

mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedang pesantren *khalafi* telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum di dalam lingkungan pesantren.⁷

Abdullah Syukri Zarkasyi berpendapat bahwa pesantren sejak berdirinya hingga perkembangannya dewasa ini, pesantren dapat dikategorikan menjadi tiga macam bentuk, yaitu: *Pertama*, pesantren tradisional yang masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama, pembelajaran kitab, sampai kepada permasalahan tidur, makan dan MCK-nya, serta kitab-kitab maraji'-nya biasa disebut kitab kuning. *Kedua*, pesantren semi modern, yaitu pesantren yang memadukan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pembelajaran disamping kurikulum pesantren tradisional dalam kajian kitab klasik juga menggunakan kurikulum Kemenag dan kemendiknas. *Ketiga*, pesantren modern yang kurikulum dan sistem pembelajarannya sudah tersusun secara modern demikian juga menejemennya. Disamping itu, menurut Zarkasyi pesantren modern sudah didukung IT dan lembaga bahasa asing yang memadai.⁸

Jika membahas tentang pesantren, tentu yang tidak lepas dibahas dalam hal ini adalah kiai. Karena pada dasarnya tanpa adanya kiai tentunya tidak akan ada yang namanya santri, yang belajar kepada kiai. Kharisma yang dimiliki oleh kiai menyebabkan mereka meduduki posisi kepemimpinan dalam

⁷ Hal-17

⁸ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 (Mei 2017), 93.

lingkungannya. Selain sebagai pemimpin agama dan masyarakat, kiai juga memimpin pondok pesantren tempat ia tinggal. Di lingkungan pesantren inilah kiai tidak hanya dianggap sebagai guru agama saja oleh santri, tapi juga sebagai bapak atau orang tua. Sebagai seorang bapak yang sangat luas jangkauan pengaruhnya kepada semua santri, menempatkan kiai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan menjadi petunjuk ilmu pengetahuan bagi santri.⁹

Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura kiai menjadi sosok yang sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Di samping itu, kiai pesantren biasanya juga sebagai penggagas atau pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karenanya sangat wajar jika pertumbuhan pesantren sangat dipengaruhi oleh sosok seorang kiai.¹⁰

Keberadaan pondok pesantren yang tetap bertahan di tengah arus modernisasi ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki nilai-nilai luhur seperti sopan santun, rasa hormat terhadap guru/kiai dan orang yang lebih tua, penghargaan terhadap keilmuan seseorang penghargaan terhadap sebuah karya ulama-ulama terdahulu yang tetap dipegang teguh oleh sebagian masyarakat luas. Selain itu, pondok pesantren juga mengajarkan nilai-nilai luhur yang bisa menjadikan bekal kelak dalam bermasyarakat. Kesederhanaan,

⁹Sukanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999), 13.

¹⁰Hendari, Amin, etc, *Masa Depan Pesantren, dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), 28.

keikhlasan, kemandirian, kesaudaraan dan demokrasi/kebebasan adalah sifat-sifat yang menjadikan pondok pesantren berbeda dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Kurikulum pendidikan di pondok pesantren juga menjadikan alumni-alumninya berbeda dari alumni-alumni lembaga pendidikan pada umumnya.

Dengan demikian pesantren mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran dan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian ajaran-ajaran Islam dan bertujuan mencetak manusia beriman yang ahli agama dan berwawasan luas sehingga mampu menghadapi segala masalah yang berkembang di masyarakat. Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal sebagai tempat pengembangan masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Yasini yang terletak di Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Pasuruan yang seiring dengan perkembangan zaman melakukan berbagai adaptasi dan modernisasi. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini berdiri pada tahun 1940. Nama Pesantren Al-Yasini diambil dari perintis dan pendiri pesantren yaitu KH. Yasin bin Abdul Ghoni.¹¹

Sejak tahun 1990 pesantren dipimpin oleh KH. A. Mujib Imron, SH. MH (Eks Anggota DPD RI periode 2004-2009). Bersama KH. M. Ali Ridho Kholil

(alm) serta saudara-saudara beliau Dr. Ir. H. Ahmad Fuadi, M.Si, Hj.

Masluchah, Nyai H. Chanifah Imron, dan Hj. Dr. Ilfi Nur Diana Imron, M.Si.

¹¹ Profil Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, 2.

Atas doa dan bimbingan Ibu Nyai Hj. Zakiyah Abdulloh Ro'is pesantren berkembang lebih pesat, hingga pada tahun 2005 Pondok Pesantren Al-Yasini telah diresmikan menjadi Pondok Pesantren Terpadu oleh Menteri Agama RI Bapak H. Maftuh Basyuni.¹² Sebagai pondok pesantren terpadu, pondok Al-Yasini memiliki visi mewujudkan pusat pendidikan Islam Terpadu dan Unggul yang menghasilkan kader da'i-da'iyah berhaluan ahlu sunnah wal jama'ah an nahdhiyah.¹³

Kemudian pada tahun 1992 pondok pesantren memantapkan diri dan makin tegak secara kelembagaan ketika dinaungi oleh Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Akta Notaris Nomor: 10/1992 tanggal 30 April 1992 a.n. Ny. Sri Budi Utami, SH. Didalam naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini maka pondok pesantren melengkapi diri dengan mendirikan lembaga pendidikan formal di bawah kendali mutu DEPAG dan DEPDIKNAS yang terdiri dari TK, SD Islam, SMP, MTs, MA, MAK & SMK dan pendidikan nonformal (Madrasah Salafiyah, Diniyah & Lembaga Tahassus) serta semua lembaga pendukung pendidikan Al-Yasini. Pada tahun pelajaran 2006-2007 telah berdiri SMKN di lingkungan pesantren.¹⁴

Sejak diproklamirkan sebagai Pesantren Terpadu, tingkat kepercayaan masyarakat makin menguat sehingga penyelenggara pesantren dan pendidikan formal terus berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik dan santri baik

¹² Syukron Najib, "Manajemen Strategi Pengembangan Dakwah Pada Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan", (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), 49.

¹³ Profil Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, 3.

¹⁴ Syukron Najib, "Manajemen Strategi Pengembangan Dakwah Pada Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan", (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), 51-52.

kebutuhan fisik dan sarana gedung maupun infrastruktur yang lain. Kini Pondok Pesantren telah memiliki santri mukim 2.670 dari total santri 4.251 yang tersebar di berbagai lembaga formal (SDI, SMPU, Mts, SMPN, MAN, SMA, SMK Kesehatan, SMKN, STAI & AKBID) dan non formal (RA/TK, MADIN dan SALAFIYAH), yang berasal dari berbagai daerah dari Jawa, Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara Barat. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu menitik beratkan kepada pendidikan keterpaduan antara Kurikulum Salafiyah dan Kurikulum Nasional. Sehingga santri lulusan Al-Yasini mempunyai kompetensi keilmuan dalam bidang agama khususnya dan juga kemampuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan keahlian.

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang pada awal berdirinya adalah pondok pesantren bertipe salaf, dalam dinamikanya dan untuk sekarang ini tidak lagi dapat disebut dengan Pondok Pesantren Salaf sama sekali. Akan tetapi, pesantren ini di samping masih mempertahankan sistem pendidikan salaf, dengan mengikuti perkembangan zaman, menerapkan juga sistem pendidikan modern. Oleh karena itu, untuk sekarang ini lebih tepat apabila menyebut Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dengan sebutan Pondok Pesantren Campuran (semi modern) atau Pondok Pesantren Terpadu (antara khalaf dan salaf). Sistem campuran ini dapat dilihat, misalnya untuk yang salaf, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini model pengajaran dengan sistem sorogan dan bandongan masih diterapkan, demikian pula dengan masih adanya pengajaran terhadap kitab-kitab kuning (kitab salaf). Sementara itu,

sistem khalaf atau modern dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini telah menerapkan sistem klasikal (berkelas- kelas atau berjenjang) dan bentuk pendidikan madrasah (sekolah modern). Sistem modern dapat dilihat pula dari segi kurikulumnya (mengadopsi Depag dan Diknas) yang disediakan atau metode pengajarannya.

Selain itu, perpaduan kurikulum pendidikan di pondok pesantren Al-Yasini yaitu dengan memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum menjadikan bekal untuk santri-santri. Nilai-nilai karakter yang di bangun di pondok pesantren yang dapat mewujudkan perilaku santri yang religius tetapi memiliki pengetahuan yang nasionalis berwawasan global yang bermoral. Sehingga alumni-alumni Pondok Pesantren Al-Yasini bukan hanya berbekal ilmu agama saja, melainkan juga mendapatkan ilmu umum sebagai penyeimbang ilmu agamanya. Tidak sedikit alumni-alumni pondok pesantren mampu bersaing dengan alumni-alumni sekolah umum dalam mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti di terima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan tema, ***“Transformasi Pondok Pesantren Terpadu A-Yasini Tahun 1990-2016”***.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dalam penelitian ini menitik beratkan pada persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam aspek kurikulum pendidikan, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan perkembangan santri pada tahun 1990-2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban yang jelas dari permasalahan-permasalahan di atas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam aspek kurikulum pendidikan, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan perkembangan santri pada tahun 1990-2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menjadi tambahan referensi kajian sejarah Islam khususnya Pondok Pesantren. Selain itu penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia Sejarah Peradaban Islam.

2. Secara Praktis

a. Untuk Peneliti

Untuk mengembangkan wawasan dan menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dalam bidang kepesantrenan.

b. Untuk Lembaga (IAIN Jember)

Karya ilmiah ini dapat menjadi sumber informasi Sejarah Peradaban Islam, khususnya mengenai Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Yasini yang sangat adaptif terhadap perkembangan zaman dan masih mempertahankan model salaf yang itu sesuai dengan misi kampus IAIN Jember sebagai pusat kajian Islam nusantara. Serta dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti lembaga tersebut dalam aspek yang lain.

c. Untuk Masyarakat

Karya ilmiah ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Muslim dalam menanggapi pentingnya suatu lembaga pendidikan pesantren.

E. Definisi Istilah

1. Transformasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi memiliki artian dua: *pertama*, transformasi merupakan perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya). *Kedua*, tranformasi merupakan

perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya.¹⁵

Menurut Zaeny, transformasi berasal dari kata berbahasa Inggris yaitu *transform* yang artinya mengendalikan suatu bentuk dari satu bentuk ke bentuk yang lain.¹⁶

Transformasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah transformasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang mengalami perubahan baik dalam kurikulum pembelajaran, struktur bangunan, keberadaan lembaga formal dan jumlah santri yang ada.

2. Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesantren merupakan asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya; pondok.¹⁷

Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poerbakawatja juga menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹⁸

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁶ A. Zaeny, "Transformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia", dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 1, No.2 (Juni, 2005), 153.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁸ Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 61.

Pondok pesantren yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Terpadu Al-Yasini yang terletak di Dusun Areng-areng, Sambisirah, Wonorejo, Pasuruan.

3. Terpadu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata terpadu memiliki artian sudah dipadu (disatukan, dilebur menjadi satu, dan sebagainya).¹⁹

Kata terpadu dalam penelitian ini lebih condong kepada pembelajaran terpadu. Menurut Wolfinger, pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi, keterampilan, dan sikap.²⁰

Terpadu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah terpadunya model pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang memadukan antara pembelajaran yang ada di pesantren salafi dengan pembelajaran yang ada di pesantren khalafi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I

PENDAHULUAN

Membahas tentang signifikansi pembahasan yang dimuat antara lain Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian,

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

²⁰ Asep Herry Hernaan, Novi Resmini, “Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu”, dalam *Modul Pembelajaran Terpadu di SD*, 4.

Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Membahas tentang Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Membahas tentang Gambaran Objek Penelitian, Penyajian Data dan Analisi, dan Pembahasan Temuan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan penulisan dan saran-saran untuk penulisan selanjutnya.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang serupa dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Saifudin (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, 2014) yang berjudul “Perkembangan Pondok Pesantren Al-Yasini Kabupaten Pasuruan Tahun 1953-2014”, yang mana skripsi ini menjelaskan mengenai perkembangan pesantren dari tahun 1953 di era kepemimpinan KH. Yasin Abdul Ghoni sampai pada tahun 2014 di era kepemimpinan KH. A. Mujib Imron, SH. MH. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Saifudin dengan penelitian ini adalah terletak pada konteks penelitian yang sama-sama membahas mengenai sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dan perkembangannya. Namun ada pula perbedaan yang ada, yaitu pada fokus masa penelitiannya. Dalam penelitian ini fokus masa penelitian yang di ambil adalah pada kurun waktu 1990-2016, yang menfokuskan kepada masa pertumbuhan pesantren yang dimulai dari tahun 1990-an, masa perkembangan pesantren yang dimulai dari tahun 2000-an, kemudian repurtasi terpadu dari tahun 2010-an hingga repurtasi unggul tahun 2015-an.
2. Skripsi yang ditulis oleh Indah Kamilia Dewi (Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019) yang berjudul

“Peran Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Dalam Pengembangan Islam Di Desa Sidorejo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo (1988-2017)”, yang mana skripsi ini menjelaskan peranan pondok Pesantren Al-Khoiriyah dalam pengembangan Islam di Desa Sidoreji Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo pada kurun waktu 1988-2017.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam kontek sejarahnya, yaitu tentang sejarah berdirinya pondok pesantren. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam konteks yang lain, penelitian di pondok pesantren Al-Khoiriyah fokus pembahasannya dalam peranan pondok pesantren Al-Khoiriyah dalam Pengembangan Islam di Desa Sidorejo. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam beberapa aspek.

3. Skripsi yang ditulis Oleh Ahmad Edi Wibowo (Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018) yang berjudul, “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017”, yang mana skripsi ini menjelaskan mengenai sejarah berkembangnya pondok pesantren Al-Falah dalam kurun waktu tahun 1978-2017. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada konteks penelitian yang menjelaskan mengenai sejarah pesantren dan perkembangan pondok pesantren. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam objek penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian pondok pesantren

Al-Falah, teori yang digunakan adalah *continuity and change* atau kesinambungan dan perubahan oleh John Obert Voll. Sedangkan teori yang digunakan oleh penulis adalah teori *transformasi* oleh Karl Marx.

4. Skripsi yang ditulis Oleh Siti Nurul Qomariyah (Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018) yang berjudul, “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al Hidayah An Nuriyah Klampok Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik (1988-2016)”, yang mana skripsi ini menjelaskan mengenai perkembangan pondok pesantren Al-Hidayah An-Nuriyah Klampok Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Tahun 1998-2016. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada konteks penelitian yang menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan pondok pesantren. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam objek penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian pondok pesantren Al-Falah, teori yang digunakan adalah *continuity and change* atau kesinambungan dan perubahan. Sedangkan teori yang digunakan oleh penulis adalah teori *transformasi* oleh Karl Marx.
5. Skripsi yang ditulis Oleh Ova Ariha Rusydiana (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2017) yang berjudul, “Perkembangan Pondok Pesantren Karangasem Sebagai Lembaga Pendidikan di Lamongan Tahun 1948-1992”, yang mana skripsi ini menjelaskan mengenai perkembangan pondok pesantren Karangasem sebagai lembaga pendidikan di Lamongan Tahun 1948-1992. Penelitian ini memiliki

persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang sejarah berdirinya pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian ini membahas tentang konflik yang ada di pesantren tersebut. Konflik ini terjadi karena pesantren ini berkembang dibawah naungan Muhammadiyah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang perkembangan pondok pesantren.

B. Kajian Teori

1. Sejarah Pesantren

Secara terminologis dapat dikatakan bahwa pendidikan pesantren dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar, sistem tersebut diadopsi oleh Islam. Di samping alasan tersebut, persamaan bentuk antara pendidikan Hindu di India dan pesantren dapat di anggap sebagai petunjuk untuk menjelaskan asal-usul pesantren.²¹

Pendapat diatas tidak bisa dijadikan rujukan yang tepat mengenai asal-usul pesantren, karena ada pendapat lain yang menyatakan bahwa asal-usul pesantren berasal dari tradisi Islam itu sendiri, yaitu tradisi tarekat.

Pesantren mempunyai kaitan erat dengan tempat pendidikan yang khas

²¹ Adi Fadli, "Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya", dalam *Jurnal El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 5, No.1 (Januari-Juni 2012), 32.

bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Hal ini di tandai oleh terbentuknya kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid tertentu. Pemimpin tarekat itu disebut kiai, yang mewajibkan pengikut-pengikutnya untuk melaksanakan suluk selama empat puluh hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melakukan kegiatan ibadah di bawa bimbingan kyai. Disamping mengajarkan amalan tarekat, para pengikut itu juga diajarkan kitab-kitab agama dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Aktivitas yang dilakukan oleh pengikut-pengikut tarekat ini kemudian dinamakan pengajian, yang dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pendidikan yang disebut pesantren.²²

Mahmud Arif menjelaskan dalam bukunya, secara histori pesantren dinilai tidak hanya mengemban misi dan mengandung nuansa keislaman, tetapi juga menjaga nuansa keaslian (*indigenous*) Indonesia karena lembaga sejenis telah berdiri sejak masa Hindu-Budha, sedangkan pesantren tinggal meneruskan dan mengislamkan saja.²³

Terdapat argumen yang dikemukakan sebagian ahli sejarah pendidikan, sebagaimana dikutip Karel A. Steenbrink, menyangkut

²² Hal: 33.

²³ Dr. Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008), 165.

keaslian dan asal-usul pesantren, yakni bahwa sistem pendidikan pesantren mirip dengan tradisi Hindu (India), mengingat seluruh pendidikannya bersifat agama: guru tidak mendapat gaji, penghormatan yang besar terhadap guru (kiai), dan letak pendirian pesantren yang jauh diluar kota. Namun demikian, dilihat dari nuansa keislamannya yang kental dengan ajaran sufistik dan pola pengajarannya yang dimulai dengan pelajaran bahasa Arab, ada benarnya juga bila pesantren dianggap sebagai kesinambungan dari sistem pendidikan *zawiyah* atau *khanaqah* (sistem pendidikan sufi) di Timur Tengah. Secara tidak langsung, hal ini diperkuat oleh pendapat sebagian besar ahli yang mengakui peran besar para sufi dalam proses Islamisasi awal kepulauan Nusantara.²⁴

Pondok pesantren adalah gabungan antara kalimat pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari kata *Funduk*, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel, akan tetapi di dalam ke-pesantren-an Indonesia, khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan pondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Istilah pesantren biasanya disebut dengan pondok saja, pesantren saja, atau digabung yaitu sebutan pondok pesantren yang maksudnya sama, namun pembedanya adalah asramanya dan santri yang menempati asrama tersebut, maksudnya pesantren yang santrinya tidak menetap di asrama, melainkan mereka tinggal di desa sekitar pesantren yang biasa disebut

²⁴ Hal: 166.

dengan santri kalong mereka menimba ilmu agama di pesantren. Sedangkan istilah pesantren secara etimologi berarti pe-santrian yang berarti tempat santri, pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pesantren disebut pondok pesantren atau pendidikan tradisional, sekalipun sudah banyak pesantren modern, merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.²⁵

2. Transformasi Pesantren

Perubahan sosial menurut Marx adalah perubahan-perubahan yang terjadi karena perkembangan teknologi atau kekuatan produktif dan hubungan antara kelas-kelas sosial yang berubah. Menurut Rogers (dalam Imam Suprayogo), hal-hal yang mempengaruhi cepat lambatnya penerimaan sebuah transformasi antara lain:²⁶

- a. Keuntungan relatif, yaitu sejauh mana dianggap menguntungkan bagi penerimanya.
- b. Kompatibel, yaitu kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman dan kebutuhan penerima.
- c. Kompleksitas dan tingkat kesukaran, yaitu inovasi yang mudah akan cepat diterima.

²⁵ Dr.Gunawan, Ali Hasan Siswanto, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan* (Yogyakarta: Interpena Yogyakarta, 2016), 115.

²⁶ A. Suradi, "Transformasi Pondok Pesantren (Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada Santri di Provinsi Bengkulu)", dalam *Jurnal Tradis*, Vol. 12, No.1 (Juni 2017), 276.

- d. Triabilitas, yaitu dapat dicoba atau tidak. Artinya, inovasi yang dapat dicoba akan cepat diterima.
- e. Dapat diamati, artinya inovasi yang dapat di amati akan cepat diterima.

Berkaitan dengan terjadinya transformasi pendidikan dalam pondok pesantren ada beberapa ciri. Namun menurut Abdullah Syukri Zarkasyi, dalam kaitan ini hanya diambil 4 ciri saja yang dianggap mewakili, yaitu: *Efisiensi, Progresif, Homogenising, dan Irreversible*. Pandangan para tokoh, bahwa pelaksanaan transformasi dalam pendidikan pada umumnya harus menjalankan tiga fungsi sekaligus, yaitu:

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat di masa mendatang.
- b. Mentransfer (memindahkan) pengetahuan sesuai peranan yang diharapkan, dan butir.
- c. Mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara kebutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup (*survive*).

Berdasarkan beberapa hal di atas, bahwa transformasi pesantren merupakan suatu perubahan yang dilakukan menuju kondisi yang lebih baik untuk tercapainya tujuan pendidikan pesantren yang dicita-citakan. Dalam transformasi pesantren, empat ciri itulah harus ada dalam pengembangan sistem pendidikannya guna menghadapi kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, transformasi yang dilakukan pesantren dalam era modernisasi ini adalah:

- a. Pesantren harus melihat dan memiliki pandangan ke depan (bukan hanya melihat ke belakang);
- b. Pesantren harus mengembangkan suatu sikap yang terbuka terhadap pemikiran dan hasil-hasil karya ilmiah;
- c. Pesantren harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Perkembangan Pesantren

Lembaga pesantren tidak terlepas dari proses islamisasi di Indonesia. Para wali, kiai, syekh, tengku, yang mendakwahkan ajaran islam biasanya memiliki lembaga pendidikan tersebut di Jawa terkenal dengan nama pesantren, di Sumatra Barat disebut Surau, sedang di Aceh meunasah, rangkang dan dayah. Walaupun memiliki nama yang berbeda-beda, namun hakikatnya tetap sama, yaitu lembaga tempat mengkaji dan mendalami ajaran-ajaran keislaman.

Pada awal pertumbuhan pesantren sampai datangnya masa pembaruan sekitar awal abad ke-20, pesantren belum mengenal apa yang disebut ilmu-ilmu umum dan begitu juga sistem penyampaian belum bersifat klasikal, serta hafalan metodenya memakai metode wetonan dan sorogan. Masuknya peradaban Belanda ke Indonesia melalui kaum penjajah Belanda banyak mempengaruhi corak dan pandangan bangsa Indonesia,

termasuk dalam dunia pendidikan sehingga dengan demikian timbul upaya-upaya pembaruan dalam dunia pendidikan Islam. Sistem klasikal mulai diterapkan dan mata pelajaran umum mulai diajarkan. Akan tetapi, presentase lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan ide-ide pembaruan pendidikan ini masih sangat sedikit dan terbatas pada kelompok-kelompok tertentu.²⁷

Perkembangan pondok pesantren dewasa ini semakin baik. Pesantren merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem non-klasikal. Adapun santrinya dapat bermukim di pondok yang di sediakan atau merupakan ‘santri kalong’ (santri yang tidak mukim di pondok). Pondok pesantren ini pada gilirannya menyelenggarakan sistem pendidikan klasikal, baik yang bersifat pendidikan umum maupun agama yang lazim disebut madrasah. Pengertian pesantren tidak lagi bersifat tradisional, berkembang semakin modern dan menyesuaikan kebutuhan. Istilah pesantren digunakan secara umum bukan hanya dalam arti tempat pendidikan ilmu agama Islam. Pada zaman modern sekarang ini, semua dibolehkan mempergunakan istilah pesantren.²⁸

Pesantren yang berkembang di Indonesia mempunyai tipe-tipe sebagai berikut. *Pertama*, pesantren tradisional. Pesantren ini masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis

²⁷ Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), 72

²⁸ Dr. Hasan Basri, M.Ag, Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si., *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 230.

oleh ulama abad ke-15 M dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dilakukan dengan menerapkan sistem *halaqah*. Hakikat dari sistem pengajaran *halaqah* adalah penghafalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung pada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Kurikulum sepenuhnya tergantung pada para Kiai pengasuh pesantren tersebut.²⁹

Kedua, pesantren modern. Sistem pembelajaran pada pesantren ini menggunakan kelas-kelas belajar dalam bentuk klasikal. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada menetap dan ada pula yang tersebar di sekitar pondok pesantren. Pada pesantren sejenis ini, para Kiai berkedudukan menjadi koordinator pelaksana proses pembelajaran dan sebagai pengajar langsung dikelas. Perbedaan dengan madrasah dan sekolah pada umumnya terletak pada proses pendidikan agama dan bahasa Arab (dan terkadang bahasa Inggris) yang lebih ditonjolkan sebagai kurikulum lokal.³⁰

Ketiga, pesantren konvergensi. Pada jenis ini, pesantren merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Di dalamnya diterapkan pendidikan dan pembelajaran kitab kuning dengan metode *sorogan*, *bandongan*, dan *wetonan*; namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.

²⁹ Muhammad Fahmi, "Mengenal Tipologi dan Kehidupan Pesantren", dalam *Jurnal Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, vol. 6, No. 2 (Oktober 2015), 305-306.

³⁰ Hal: 306

Bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadi jenis pesantren ini berbeda dari jenis kesatu dan kedua.³¹

Keempat, pesantren mahasiswa. Pesantren jenis ini merupakan asrama-asrama yang santri-santrinya berasal dari komunitas mahasiswa. Para pengasuhnya biasanya berasal dari kalangan dosen yang tugas kesehariannya di perguruan tinggi yang berlokasi di sekitar pesantren. Meski para santrinya berasal dari komunitas mahasiswa, namun biasanya tetap diberikan materi pelajaran kitab kuning oleh pengasuh pesantren pada jam-jam yang telah ditentukan. Pembelajaran bahasa (Arab dan Inggris) terkadang diintensifkan dalam pesantren ini.³²



³¹ Hal: 306

³² Hal: 307.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Pendekatan historis adalah suatu pendekatan dalam analisa geografi dengan dikaitkan sejarah dari masa lalu dan sekaligus memperkirakan apa yang terjadi di masa datang. Dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan transformasi pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang dianalisa dari sisi historisnya.

Dalam menulis penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dirasakan sangat relevan dengan penelitian ini yang membahas mengenai transformasi pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Jenis penelitian yang diambil oleh penulis adalah: *Description Reasearch (Metode Deskriptif)*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.³³

³³ <https://idtesis.com>, diakses 21:04 (26-Januari-2020)

B. Lokasi Penelitian dan Batasan Waktu

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang terletak di Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena pondok pesantren terpadu Al-Yasini merupakan pondok pesantren terpadu terbesar di Pasuruan. Pesantren Al-Yasini juga merupakan pesantren yang mulanya adalah pesantren salaf (tradisional) yang kemudian seiring berkembangnya teknologi dan tuntutan zaman bertransformasi menjadi pesantren terpadu (semi modern) yang mana pesantren Al-yasini di samping masih mempertahankan sistem pendidikan salaf, dengan mengikuti perkembangan zaman menerapkan juga sistem pendidikan modern.

Adapun batasan waktu yang dipilih oleh penulis adalah dari tahun 1990-2016. Dimana pada tahun tersebut merupakan era perputaran kaderisasi kepemimpinan yang di pimpin oleh KH. A Mujib Imron, SH.MH. Dari rentan waktu tersebut banyak peristiwa yang terjadi, khususnya pada perkembangan pondok pesantren itu sendiri. Baik perubahan dari kurikulum pendidikan, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan perkembangan santrinya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah kyai dan pengurus pondok pesantren terpadu Al-yasini di Desa Sambisirah, Areng-areng, Wonorejo. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan transformasi pondok pesantren terpadu Al-yasini tahun 1990-2016.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber utama yang memberikan data informasi kepada peneliti, diantaranya adalah:

- a. Pengasuh (Penanggung Jawab) pondok pesantren terpadu Al-Yasini.
- b. Ketua yayasan/pondok pesantren terpadu Al-Yasini.
- c. Para Guru/Utadz-ustadzah pengajar pondok pesantren terpadu Al-Yasini
- d. Santri dan alumni pondok pesantren terpadu Al-Yasini

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti dokumentasi mengenai kurikulum, dan literatur-literatur mengenai pendidikan dan peningkatan mutu pengetahuan siswa/santri. Sedangkan untuk landasan teoritiknya penulis menggunakan buku yang relevan dengan masalah penelitian serta dapat mengungkapkan teori-teori yang ada kaitanya dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum.

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memerinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Sebelum peneliti mengayunkan langkahnya lebih jauh dalam pencarian sumber-sumber yang lebih terperinci, sebetulnya panduan heuristik yang pertama kali dapat dilakukan adalah dengan membaca bibliografi terdahulu mengenai topik penelitian. Berdasarkan bacaan ini, selain peneliti dapat mengumpulkan sebagai data, ia juga dapat mencatat sumber-sumber terkait yang dipergunakan dalam karya terdahulu itu. Dengan demikian, peneliti mulai dapat mencari sebanyak mungkin jejak-jejak sejarah yang ditemukannya. Lalu peneliti memperhatikan setiap jejak itu dan bagian-bagiannya dengan selalu bertanya apakah itu merupakan sumber yang tepat dan apakah itu merupakan data sejarah.³⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa heuristik adalah upaya penelitian yang mendalam untuk menghimpun jejak sejarah atau mengumpulkan dokumen-dokumen agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian-kejadian bersejarah di masa lampau. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini adalah suatu teknik atau suatu seni, keberhasilan seseorang dalam mencari sumber pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang dikumpulkan.

Sumber-sumber tersebut meliputi:

³⁴ Abdul Qodir Shaleh, *metodologi penelitian sejarah*, (jogjakarta, ar-Ruzz media, 2007), 65.

a. Sumber Tulisan

Sumber tulisan yakni jejak masa lalu yang mengandung informasi dalam bentuk tulisan. Tulisannya dapat berupa informasi primer dan sekunder. Informasi primer biasa dikenal dengan pengetahuan tentang peristiwa dari tangan pertama atau langsung dibuat (waktunya sama) dengan ketika peristiwa itu terjadi. Sumber primer umumnya berupa arsip, catatan perjalanan, risalah sidang, daftar hadir peserta (sebuah rapat), surat keputusan, dan sebagainya.

b. Sumber Lisan

Sumber Lisan yaitu informasi tentang suatu peristiwa, baik yang disampaikan secara turun-temurun (*oral tradition*) maupun langsung dari pelaku sejarah (*oral history*). Dalam kepenulisan skripsi ini, penulis menelusuri sumber dengan mendatangi langsung Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dan mewawancarai narasumber-narasumber yang mempunyai peran penting dalam proses perkembangan pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang valid dan keterangan-keterangan mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh

keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.³⁵

Dalam melakukan kritik intern, penulis mencoba membandingkan informasi dari data satu dengan data yang lain untuk kemudian direlevansikan dengan data yang terkait, baik dari data sumber tertulis dengan tertulis, sumber lisan dengan lisan, maupun sumber tertulis dengan sumber lisan yang memuat informasi dan data mengenai sejarah dan perkembangan pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Jadi dokumen-dokumen dan keterangan-keterangan dari narasumber yang penulis dapatkan terkait Pondok pesantren terpadu Al-Yasini akan dibandingkan satu sama lain guna menemukan dan mendapatkan dokumen serta keterangan yang paling otentik.

Selain melakukan kritik intern, penulis juga melakukan kritik ekstern yakni usaha untuk mengadakan pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber.

³⁵ Hal- 68

E. Teknik Analisis Data

1. Tahapan Interpretasi

Interpretasi adalah menetapkan makna dan saling hubungan antara fakta-fakta yang diperoleh. Interpretasi diperlukan agar data yang mati bisa bicara atau mempunyai arti. Suatu peristiwa sejarah bisa ditafsirkan ulang oleh orang lain. Penafsiran yang berlainan tentang fakta-fakta sejarah mungkin saja terjadi, tergantung dari sudut pandang mana seseorang melihat peristiwa.

Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Pada penelitian ini penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang sudah terverifikasi

2. Tahapan Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).³⁶ Setelah melakukan penafsiran atau interpretasi data tentang sejarah dan perkembangan pondok pesantren terpadu Al-Yasini, penulis akan menuliskan laporan penelitian kedalam sebuah karya tulis ilmiah yang

³⁶ Hal- 76.

penulisannya akan dibagi dalam lima bab yang saling berkaitan, yaitu skripsi tentang Transformasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990-2016.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Wilayah kabupaten Pasuruan dengan luas 1.474,015 km² terletak antara 112°33'55" hingga 113°05'37" Bujur Timut dan antara 7°57'20" Lintang Selatan.³⁷

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini terletak di Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Letak geografis Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini berada di dua Desa dan dua Kecamatan berbeda. Yakni Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo dan Desa Ngabar, Kecamatan Kraton.

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini merupakan salah satu pondok pesantren terpadu di Pasuruan yang letak geografisnya adalah wilayah pedesaan dataran rendah dengan tingkat kelerangan 0-2% dan ketinggian mencapai 0-12,5 mdpl. Adapun jarak pondok pesantren terpadu Al-Yasini dengan pusat Ibukota provinsi Jawa Timur ±80 km, dengan pusat Kabupaten ±14 km.

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini di bangun di atas tanah wakaf milik keluarga pengasuh pondok pesantren terpadu Al-Yasini dengan luas

³⁷ Situs Resmi Pemkab Pasuruan, "Gambaran Umum" dalam <https://www.pasurankab.go.id/pages-1-gambaran-umum.html> (7 Maret 2020)

tanah $\pm 19 \text{ Ha}^2$.³⁸ Dilihat dari bentuk fisiknya, pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang berada di dua titik lokasi berbeda yakni Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo dan Desa Ngabar Kecamatan Kraton. Dua titik ini hanya dipisahkan oleh sebuah sungai yang menjadi pembatasnya.

Jika dilihat dari bentuk fisiknya, pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang berada di titik Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo, berada di bagian timur dengan bangunan yang berdiri diantaranya; Asrama A, B dan C untuk pondok putri, Asrama A dan B untuk pondok putra, Ndalem Timur³⁹, Musholla, Gedung Mts Al-Yasini, Pesarean dan Kepontren Al-Yasini.

Sedangkan, pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang berada di titik Desa Ngabar Kecamatan Kraton berada di bagian Barat dengan bangunan yang berdiri diantaranya; Ndalem Ibu Nyai Hj. Zakiyah (Ibunda dari KH. Mujib Imron, SH.,MH.), Ndalem KH. Mujib Imron, SH.,MH., Asrama D, E, F, G, H, I, J, K, L dan M untuk pondok putri, Aula Pondok putri, Masjid Pondok putri, Kantin Pondok Putri, Rusunawah, Kantor Madin, Gedung SDIC (Sekolah Dasar Islam Cendekia Al-Yasini), Gedung SMP Unggulan Al-Yasini, Perkantoran, Asrama C, D, E, F, G, H, I, J untuk pondok putra, Rusunawah putra, Kantin Putra, Gedung SMA Al-Yasini, Gedung MAN 2 Pasuruan, Gedung SMPN 2 Kraton, Gedung SMK Kesehatan Al-Yasini,

³⁸ Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

³⁹ Ndalem Timur adalah rumah tempat tinggal pengasuh pondok pesantren Terpadu Al-Yasini. Ndalem timur di tempati oleh Ibu Nyai Hj. Hanifah, Neng iid dan Gus Wafi.

STAI Al-Yasini, Masjid Putra, Konveksi Al-Yasini, Al-Yasini Foto Copy, Al-Yasini Mart, dan LKS Al-Yasini.⁴⁰

2. Biografi Pendiri

Berdirinya pondok pesantren terpadu Al-Yasini, tidak lepas dari perjuangan Mujahid Agung KH. Yasin Abdul Ghoni sebagai perintis pertama pondok pesantren terpadu Al-Yasini. KH Yasin Abdul Ghoni adalah seorang ulama dan juga seorang tabib di daerah sekitarnya. Beliau dikenal sebagai sosok yang kuat memegang prinsip agamanya dan beliau sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat karena ilmu dan kepribadiannya yang mulia.

KH Yasin Abdul Ghoni merupakan putra dari KH Abdul Ghoni dan Nyai Sauna. Beliau dilahirkan di Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Beliau dilahirkan pada pertengahan abad ke-19 tepatnya pada tahun 1827 M. KH Yasin Abdul Ghoni dikenal sebagai ulama ahli Fiqih, Tauhid dan Faroid. Beliau adalah seorang petani dan guru ngaji di desanya dan di desa tetangga. Di samping sebagai seorang petani dan guru ngaji, beliau adalah seorang tabib yang setiap harinya dikunjungi tamu untuk diminta barakah doanya.⁴¹

Awal mula pendidikan KH Yasin Abdul Ghoni dimulai dari lingkup keluarganya. Karena semasa kecilnya KH Yasin Abdul Ghoni di didik

⁴⁰ Observasi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini 5 Maret 2020

⁴¹ Dinillah Arifah dkk, *Keteladan Masyayikh Al-Yasini* (Pasuruan: Pustaka Al-Yasini, 2007), 87.

langsung oleh Ayahanda KH Abdul Ghoni dan Ibunda Nyai Sauna. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren Cangaan Bangil. Setelah lulus dari pondok pesantren Cangaan Bangil, beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok pesantren Buduran Sidoarjo. Selesai menimba ilmu di pesantren beliau langsung mengamalkan ilmunya ke masyarakat dengan berbagai macam rintangan yang menyertainya.⁴²

Beberapa tahun setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren, KH Yasin Abul Ghoni menikah dengan Ibu Nyai Husna. Dari pernikahannya, beliau di karunia dua anak putra dan dua anak putri. Anak pertama beliau bernama Hj. Ruqoiyah, yang kedua H. Nur Yasin, yang ketiga Ibu Nyai Masmunikha, dan anak terakhir beliau bernama KH Imron Fatchullah yang merupakan ayahanda dari KH A. Mujib Imron, SH. MH, pengasuh pondok pesantren terpadu Al-Yasini saat ini.

Semasa hidupnya beliau dikenal dengan sosok yang sederhana. Baik dari segi pakaian maupun dari segi makanannya. Beliau juga terkesan menyimpan segala atribut yang menjadi ciri khas seorang Kiyai dan kewibawaannya dengan nuansa kesufian. Istilah pesantrennya *khumul* atau *low profile*.

Sebagai perintis pertama pondok pesantren terpadu Al-Yasini (1940 M), KH Yasin Abdul Ghoni memulainya dalam bentuk pengajian yang diselenggarakan di musholla. Awal mula pesantren ini hanya terdapat empat bilik kecil yang terletak di sebelah utara musholla timur yang di

⁴² Hal: 90

kelilingi hutan dan perkebunan lebat. Sekarang menjadi pemukiman santri putri. Saat itu juga, sebagian besar santri-santri beliau belajar dengan berangkat dari rumah atau istilah jawanya mosengan.⁴³

Selain dikenal sebagai sosok yang sederhana, beliau dikenal dengan sosok ulama yang dermawan dan peduli dengan sesama. Hubungan beliau dengan penduduk sangatlah baik. Hal ini terbukti, setiap kali mendengar salah satu penduduk ada yang sakit, beliau langsung mendatangi rumahnya dan memberinya uang. Beliau memperlakukan sama antara yang satu dengan yang lain. Tidak mengutamakan yang kaya dari yang miskin, yang dekat dari yang jauh. Tanggapan masyarakat tentang beliau seperti halnya penilaian mereka pada kiai lain. Yakni tidak ada aib dan sesuatu yang dianggap jelek pada diri beliau.⁴⁴

Hubungan baik yang dijalani KH Yasin Abdul Ghoni bukan hanya kepada penduduk saja, hubungan beliau dengan sanak familinya sangatlah baik dan harmonis. Sebagai kiai yang dikenal dengan penuh syafaqoh dan kasih sayang, beliau tampak bersahaja. Beliau tidak pernah mengharapkan sesuatu yang berlebihan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dalam hidupnya tidak terbesit keinginan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya.⁴⁵

⁴³ Hal: 90

⁴⁴ Hal: 91

⁴⁵ Hal:92

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

a. Visi

Terwujudnya pusat pendidikan Islam terpadu dan unggul yang menghasilkan kader da'i-da'iyah berhaluan ahlu sunnah wal jama'ah an nahdliyah.⁴⁶

b. Misi

- 1) Mewujudkan keterpaduan lembaga, manajemen dan nilai-nilai pesantren.
- 2) Mendidik santri memiliki kedalaman ilmu keagamaan dan pengalaman ajaran Agama Islam ala ahlussunnah wal jamaah dengan mengedepankan prinsip istiqomah, amanah dan moderat.
- 3) Menyiapkan santri yang mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi.
- 4) Mendidik santri menguasai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Membekali santri menjadi generasi yang berakhlak al karimah.
- 6) Menyiapkan santri mandiri dengan mengembangkan entrepreneurship.
- 7) Menyiapkan sekolah/madrasah adiwiyata.
- 8) Mengembangkan kemitraan dengan institusi lain baik regional maupun internasional.⁴⁷

⁴⁶ Tim Penyusun, *Profil Al-Yasini Tahun 2019* (Pasuruan: Pustaka Al-Yasini, 2019), 3.

⁴⁷ Hal:3

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini berdiri pada tahun 1940, yang didirikan oleh KH. Yasin Abdul Ghoni. Nama pondok pesantren terpadu Al-Yasini mulanya adalah pondok pesantren Miftahul Ulum.⁴⁸ Sejak tahun 1990 M, oleh pengasuh generasi ketiga, KH. A Mujib Imron, SH., MH., yang akrab di panggil Gus Mujib, nama pondok pesantren Miftahul Ulum di tambah dengan nama “Al-Yasini” untuk mengenang KH. Yasin Abdul Ghoni sebagai pendiri pesantren dan tabarrukan kepada beliau.⁴⁹

Awal mulanya pesantren ini hanya terdapat empat bilik kecil yang terletak di sebelah utara musholla timur yang dikelilingi hutan dan perkebunan lebat. Sekarang menjadi pemukiman santri putri. Kegiatan pesantren mulanya dalam bentuk pengajian yang diselenggarakan di musholla yang diikuti oleh santri yang mukim dan masyarakat santri yang tinggal di sekitar pesantren. Karena pada saat itu, sebagian besar santri belajar dengan berangkat dari rumah atau istilah jawnya *mosengan*.⁵⁰

Pada tahun 1951, KH. Yasin Abdul Ghoni wafat sehingga kepemimpinan pesantren di kendalikan oleh Ibu Nyai Chusna. Dengan penuh keteladanan dan kesabaran yang tinggi, pesantren terus-menerus mengubah eksistensinya sehingga para santri dengan istiqomah dapat belajar dan mengembangkan diri melalui pemahaman agama dan

⁴⁸ Dinillah Arifah dkk, *Keteladan Masyayikh Al-Yasini* (Pasuruan: Pustaka Al-Yasini, 2007), 86.

⁴⁹ Hal: 37

⁵⁰ Hal: 90

kecakapan serta keterampilan hidup. Kemudian, pada tahun 1953 kaderisasi kepemimpinan pondok pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini dipimpin oleh KH. Imron Fatchullah (putra bungsu KH. Yasin Abdul Ghoni) alumni pondok pesantren Sidogiri. Di bawah pimpinan KH. Imron Fatchullah pondok pesantren mulai mengembangkan pendidikan klasik tingkat madrasah diniyah Mu'allimat pada tahun 1984. Selanjutnya pada tahun 1963 didirikan pondok pesantren putri dan menyusul pada tahun 1980 berdiri pondok pesantren putra.⁵¹

Pada tahun 1990 estafet kepemimpinan pondok pesantren diamanatkan KH. A. Mujib Imron, SH.,MH., (saat itu disetujui sebagai Ketua PCNU Kabupaten Pasuruan). Di bawah kepemimpinan Gus Mujib bersama KH. M Ali Ridlo (Alm) bergabung dengan empat saudaranya (Dr.Ir. H. Achmad Fuadi, Msi, Hj. Maslucha, Hj. Chanifah dan Hj. Ilvi Nurdiana, M.Si), pesantren Al-Yasini terus berkembang pesat. Pada tahun 2005 jumlah siswa dan santri mencapai 2.178 anak, mereka datang dari berbagai daerah di Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa sehingga kiprah pesantren semakin dikenal secara meluas.⁵²

Kemudian pada tahun 1992, pondok pesantren memantapkan diri dan memasang kompilasi dinaungi oleh Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Akta Notaris Nomor: 10/1992 tanggal 30 April 1992 an Ny.Sri Budi Utami, SH. Di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini maka pondok

⁵¹ Tim Penyusun, *Profil Al-Yasini Tahun 2019* (Pasuruan: Pustaka Al-Yasini, 2019), 2.

⁵² <https://alyasini.net>

pesantren dilengkapi dengan lembaga pendidikan formal dibawah yang memenuhi kualifikasi DEPAG dan DEPDIKNAS yang terdiri dari TK, SD Islam, SMP, MTs, MA, MAK/SMK dan pendidikan nonformal (Madrasah Salafiyah, Diniyah & Lembaga Tahassus) serta semua lembaga pendukung pendidikan Al-Yasini. Pada tahun pelajaran 2006-2007 juga, telah berdiri SMKN di lingkungan pesantren.⁵³

Langkah pondok pesantren di bawah kepemimpinan Gus Mujib makin kokoh tatkala Menteri Agama RI H. Maftuh Basyuni berkenan meresmikan pondok pesantren sebagai pondok pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 4 Juli 2004. Setelah di proklamirkan sebagai pesantren Terpadu, ganti baju formal terus menerus memenuhi kebutuhan peserta didik dan santri baik kebutuhan fisik maupun infrastruktur gedung lain. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini memiliki beberapa lembaga pendidikan yang melengkapi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan seperti TK/RA, SD IC, MTs, SMP Unggulan, SMP Negeri 2 Kraton, SMA *Unggul*, SMK Kesehatan, MAN Kraton, SMK Negeri, AKBID Sakinah, STAI Al-Yasini, Madrasah Diniyah, Madrasah Salafiyah, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Lembaga Pendidikan AL-Qur'an (LPQ).⁵⁴

⁵³ Tim Penyusun Al-Yasini, "Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini" dalam <https://alyasini.net> (7 Maret 2020)

⁵⁴ Tim Penyusun Al-Yasini, "Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini" dalam <https://alyasini.net> (8 Maret 2020)

2. Perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Aspek Kurikulum Pendidikan, Lembaga Pendidikan, Sarana dan Prasarana, dan Perkembangan Santri Tahun 1990-2016

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini mengalami perkembangan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun baik dari segi fisik maupun non fisik. Perkembangan ini tidak lepas dari perjuangan KH. Mujib Imron, SH.,MH., sebagai pengasuh pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di bantu oleh majlis keluarga pengasuh, pengurus Yayasan, dan pengurus pondok dari tahun 1990-2016. Perkembangan pondok pesantren dari segi fisik maupun non-fisik meliputi perkembangan kurikulum pendidikan, perkembangan lembaga pendidikan, perkembangan sarana dan prasarana, serta perkembangan jumlah santri.

Perkembangan pondok pesantren dari segi fisik maupun non-fisik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Perkembangan Kurikulum Pendidikan

Kurikulum berasal dari bahasa Latin yang berarti jalan atau arena perlombaan yang dilalui oleh kereta. Kemudian, istilah ini diadopsi dalam bidang pendidikan, sehingga mengandung pengertian kumpulan mata pelajaran yang harus diajarkan guru atau dipelajari subyek didik, atau kumpulan mata pelajaran yang ditetapkan sekolah untuk dipelajari oleh subyek didik agar lulus dan memperoleh ijazah. Pengertian ini merupakan pandangan lama yang lebih menekankan

pada isi pelajaran. Dalam kondisi tertentu, pengertian ini masih sering digunakan hingga sekarang.⁵⁵

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Mauritz Johnson kurikulum “*prescribes (or at least anticipates) the result of instruction*”. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Di samping kedua fungsi itu, kurikulum juga merupakan suatu bidang studi, yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep- konsep atau memberikan landasan-landasan teoretis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan.⁵⁶

Pengembangan kurikulum pesantren pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari visi pembangunan nasional yang berupaya menyelamatkan dan memperbaiki kehidupan nasional. Secara konseptual, sebenarnya lembaga pondok pesantren optimis akan mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Namun perlu diingat bahwa kurikulum hanya merupakan salah satu sub-sistem lembaga pondok pesantren, proses pengembangannya tidak boleh bertentangan dengan kerangka penyelenggaraan pondok pesantren

⁵⁵ Razali M Thaib & Irman Siswanto, “Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)”, dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 4, No. 2 (Juli 2015), 218.

⁵⁶ Nur Ahid, “Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan”, dalam *Jurnal Islamica*, Vol. 1, No. 1 (September 2016), 26.

yang telah dikenal khas, baik dalam isi dan pendekatan yang digunakan.⁵⁷

Desain kurikulum pesantren yang digunakan untuk melayani santri secara garis besarnya dapat dikembangkan melalui; (1) melakukan kajian kebutuhan (need assessment) untuk memperoleh faktor-faktor penentu kurikulum serta latar belakangnya (2) menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan lingkup urutannya. (3) merumuskan tujuan yang diharapkan, (4) menentukan standar hasil belajar yang diharapkan sehingga keluarannya dapat terukur, (5) menentukan kitab yang dijadikan pedoman materi ajar dan ditentukan sesuai urutan tingkat kelompoknya, (6) menentukan syarat yang harus dikuasai santri untuk mengikuti pelajaran pada tingkat kelompoknya, (7) menentukan strategi pembelajaran yang serasi serta menyediakan berbagai sumber dalam proses pembelajaran, (8) menentukan alat evaluasi penilaian hasil belajar, dan (9) membuat rancangan rencana penilaian kurikulum secara keseluruhan dan strategi pengembangan berkelanjutan.⁵⁸

Penerapan kurikulum pendidikan di pondok pesantren terpadu Al- Yasini mengalami beberapa perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang di dirikan tahun 1940 M oleh KH Yasin Abdul Ghoni merupakan pondok pesantren yang awalnya

⁵⁷ Kholis Thohir, "Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresik Kabupaten Tangerang Provinsi Banten", dalam *Jurnal Analytica Islamica*, Vo. 6, No. 1 (Januari-Juni 2017), 14.

⁵⁸ Hal; 15

memiliki kurikulum pondok salaf atau klasik. Pembelajaran di lakukan di musholla dengan mengkaji kitab kuning. Setelah estafet kepemimpinan diamanatkan kepada KH A Mujib Imron pada tahun 1990, pondok pesantren masih mempertahankan kurikulum pondok salaf tanpa adanya pendidikan formal. Pada tahun 1994 inilah pendidikan formal di pondok pesantren terpadu Al-Yasini ada dengan berdirinya Lembaga Pendidikan Formal Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Yasini.⁵⁹

Kemudian pada tahun 1997 pondok pesantren mendirikan lembaga pendidikan formal kembali yakni Madrasah Aliyah (MA) Al-Yasini, yang merupakan harapan besar warga setempat dan wali santri untuk mempermudah jenjang pendidikan santri. Sehingga santri yang belajar di MTs AL-Yasini bisa melanjutkan pendidikan formalnya di MA Al- Yasini.⁶⁰

Berdirinya MA Al-Yasini membuat minat masyarakat untuk mengirim anak-anak mereka sekolah di pondok pesantren sangatlah tinggi. Sehingga pondok pesantren bukan hanya menjadi pendidikan alternatif pada saat itu, melainkan menjadi pendidikan yang di utamakan. Hal ini berdampak pada kurikulum pesantren yang pada saat itu pondok pesantren mengadopsi kurikulum dari kementerian agama. Sehingga kegiatan-kegiatan umum di laksanakan sebagaimana

⁵⁹ Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Drs. H Khoiron di Kantor TU MAN 2 Pasuruan pada tanggal 7 Maret 2020

kurikulum agama. Kurikulum baru yang diadopsi pesantren pada saat itu memberikan kendala dalam mengatur jadwal liburan santri. Liburan santri yang awalnya mengikuti kurikulum pesantren salaf yakni pada bulan Maulid dan Puasa berubah mengikuti liburan semester di lembaga pendidikan formal.⁶¹

Kemudian pengasuh pondok pesantren beserta pengurus pesantren berkeinginan untuk membuat pondok pesantren yang berbasis salaf tetapi bercitra rasa sesuai kebutuhan zaman. Melalui kesepakatan akhirnya memilih mewujudkan usulan nama pondok pesantren terpadu. Karena di pondok pesantren Al-Yasini diajarkan pendidikan agama sebagai ruh pesantren dan ada pula pendidikan umum, yang mana keduanya merupakan ilmu pendidikan yang harus di tempu oleh santri. Sehingga pendidikan agama dan pendidikan umum tersebut di padukan menjadi satu.

Maksud terpadu disini adalah terpadu karena jenjang dan terpadu karena nilai. Terpadu karena jenjang seperti halnya santri yang belajar di SD Islam Cendekia (SD IC) Al-Yasini misalnya, dapat melanjutkan jenjang pendidikannya ke MTs Al-Yasini atau lembaga pendidikan formal yang lainnya yang ada di bawah naungan pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Sedangkan terpadu karena nilai adalah nilai-nilai karakter yang di bangun di pondok pesantren yang dapat mewujudkan

⁶¹ Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

perilaku santri yang religius tetapi memiliki pengetahuan yang nasionalis berwawasan global yang bermoral.

Untuk menguatkan program yang di rencanakan. Akhirnya pondok pesantren mengharapkan hal ini bisa di legal formalkan. Tepat pada tanggal 4 Juni 2005, pondok pesantren Al-Yasini diresmikan sebagai pondok pesantren Terpadu Al-Yasini oleh Menteri Agama RI Bapak H. Maftuh Basyuni.⁶²

Sebagai pondok pesantren terpadu, pada tahun 2016 pondok pesantren Al-Yasini memiliki program wajib mondok bagi santri yang ingin belajar dan menempuh pendidikan formal di pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Program wajib mondok tersebut juga sudah dijalankan sejak tahun 2010 untuk santri yang ingin belajar di MAN 2 Pasuruan yang pada saat itu masih bernama MAN Kraton Al-Yasini.⁶³

b. Perkembangan Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Dimana lembaga pendidikan tersebut (keluarga, sekolah dan masyarakat) K.H. Dewantara menyebut “tri pusat pendidikan”.

⁶² Tim Penyusun, *Profil Al-Yasini Tahun 2019* (Pasuruan: Pustaka Al-Yasini, 2019), 2.

⁶³ Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

Sementara Undang-undang Sisdiknas No.2 Tahun 2003 menyebutnya dengan jalur pendidikan infromal, formal dan non-formal.

Pondok pesantren Al-Yasini sebagai pondok terpadu didukung oleh bermunculannya lembaga pendidikan yang berkembang dari tahun ke tahun. Adapun perkembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren terpadu Al-Yasini dari tahun 1990-2016 akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. MTS Al-Yasini

Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang lahir dibawah naungan pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Lembaga ini di dirikan pada tahun 1994 M, dengan nomor statistik Madrasah dan nomor Pokok Sekolah Nasional (NSM/NPSN) 121 235 140/20519531. Tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini meluluskan santri dan satriwatinya untuk kali pertama.⁶⁴

Madrasah yang memiliki visi “mencetak insan yang religius, berakhlak Al-Karimah, intelek, kreatif, kompetitif, mandiri, kreatif dan nasionalis” tersebut telah mencetak lulusan-lulusan terbaiknya. Salah satu alumni terbaik Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini adalah Ahmad Sirojul Millah yang menjadi Delegasi Indonesia pada Olimpiade Astronomi Internasional.

⁶⁴Tim Penyusun Mts Al-Yasini, “Selayang Pandang Sejarah MTs Al-Yasini” dalam <https://mtsalyasini.svh.id> (8 Maret 2020)

2. MA Al-Yasini (Eks MAN Kraton/MAN 2 Pasuruan)

Madrasah Aliyah Al-Yasini adalah lembaga pendidikan formal kedua yang berdiri setelah Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini. Berdiri pada tahun 1997 dibawah naungan pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Lahirnya Madrasah Aliyah Al-Yasini diharapkan sebagai wadah untuk jenjang pendidikan tingkat lanjut bagi santri dan santriwati yang sebelumnya telah menyelesaikan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini. Hal ini diharapkan agar tidak putusya rantai pendidikan yang ada di pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Terlebih pada saat itu masih minimnya lembaga pendidikan yang ada di daerah tersebut.

Kemudian pada tahun 2010, Madrasah Aliyah Al-Yasini diresmikan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Kraton yang saat ini beralih nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan. Peresmian Madrasah Aliyah menjadi Madrasah Aliyah Negeri di resmikan oleh Menteri Agama, Bapak Drs. H Suryadharma Ali pada tanggal 23 Januari 2010. Sebagai Madrasah Aliyah Negeri yang berada di dalam lingkungan pondok pesantren, diharapkan menjadi madrasah MODEL yang mensinergikan antara kurikulum pesantren yang akan menghasilkan murid yang memiliki integritas dan karakter tinggi serta cerdas, terampil dan berdayaguna.⁶⁵

⁶⁵ Tim Penyusun MAN 2 Pasuruan, "Profil MAN 2 Pasuruan" dalam <https://man2pasuruan.sch.id> (8 Maret 2020)

3. Madrasah Salafiyah

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang dirintis oleh KH. Yasin Abdul Ghoni pada tahun 1940 M, seiring dengan pesatnya perkembangan pondok pesantren terpadu Al-Yasini maka dipandang perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan pesantren. Sehingga pada tahun 1984 M didirikanlah Madrasah Muallimat yang pada saat itu masih di khususkan untuk santri putri. Kemudian pada tahun pelajaran 2001/2002 Madrasah Muallimat di rekontruksi menjadi Madrasah Salafiyah Al-Yasini untuk menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat dan antusiasme masyarakat yang semakin meningkat dalam bidang pendidikan.

4. LPQ (Lembaga Pendidikan Qur'an)

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki satu kesatuan pendidikan yang sangat memperhatikan pembelajaran Al-Qur'an. Tidak bisa diingkari bahwa jalur legal formal dan struktural merupakan wadah dan instrument paling efektif dalam merencanakan sebuah program pendidikan. Dengan berdirinya Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang mempunyai otoritas mengevaluasi aktifitas belajar Al-Qur'an dan disiplin ilmu yang menunjang akan mampu mengantarkan murid pada fase belajar membaca sampai pada fase memahami Al-Qur'an sebagai objektifitas yang senantiasa aktual untuk dibaca, difahami dan dikaji.

Pada tanggal 16 Juni 2003 di pondok pesantren terpadu Al-Yasini secara resmi mendirikan Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) yakni sebuah lembaga yang khusus menangani Al-Qur'an. Dengan berdirinya lembaga ini akan mampu menampung segala macam problematika yang bersangkutan dengan kemajuan pondok yang semakin pesat dan tenaga pengajar Al-Qur'an yang terbatas. Eksistensi LPQ sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan Al-Qur'an di pondok pesantren terpadu Al-Yasini⁶⁶.

5. LPBA (Lembaga Pendidikan Bahasa Asing)

LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) adalah salah satu lembaga pendukung yang ada dalam naungan Yayasan pondok pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini. Berdiri pada tanggal 1 April 2003. Pada awalnya peserta didik LPBA adalah semua santri putra dan putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Tapi beberapa waktu kemudian peserta didik LPBA juga terdiri dari masyarakat umum.⁶⁷

6. SMPU

SMPU Al-Yasini Kraton Pasuruan didirikan pada tanggal 19 Oktober 2004 terletak di dataran rendah ± 200 meter di atas permukaan laut, ± 10 km sebelah selatan ibukota kabupaten Pasuruan tepatnya di desa Ngabar kecamatan Kraton yang

⁶⁶ Wawancara dengan Ketua Dewan LPQ Makkiyatus Shofiyannah di Kamar Pengurus G.2 pada tanggal 4 Maret 2020.

⁶⁷ Wawancara dengan Nur Kholifah di Kamar Pengurus G.2 pada tanggal 4 Maret 2020.

berbatasan dengan dusun Areng-areng Sambisirah kecamatan Wonorejo. SMPU Al-Yasini merupakan salah satu unit pendidikan dalam naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini, sebagai bentuk respon dari keinginan masyarakat terutama wali santri yang menginginkan adanya lembaga pendidikan tingkat pertama selain Madrasah Tsanawiyah (MTs).⁶⁸

SMPU Al-Yasini Kraton Pasuruan berada didalam lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini dimana siswanya ($\pm 100\%$) tinggal di asrama pondok pesantren. Bagi siswa yang bermukim di asrama Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini dalam penyelenggaraan pendidikannya menerapkan full day school yakni pada pagi hari membuka pendidikan formal dilanjutkan dengan pendidikan diniyyah pada siang hari.

Pada Tahun Pelajaran 2011/2012 SMPU AL-YASINI menambah satu program unggulan yaitu sekolah berbasis IT, semua kegiatan belajar mengajar menggunakan system online yang disebut sekolah online. Pada Tahun Pelajaran 2014/2015 SMPU AL-YASINI disempurnakan menjadi sekolah berbasis SAINSTEK, dengan berubahnya nama tersebut sekolah terus menambah peralatan-peralatan SAINS guna dipraktikkan oleh

⁶⁸ Tim Penyusun SMP Unggulan Al-Yasini, "Sejarah SMP Unggulan Al-Yasini" dalam <https://www.smp-alyasini.sch.id> (8 Maret 2020)

siswa / siswi SMP UNGGULAN AL-YASLINI dan juga memperdalam pengetahuan tentang teknologi baru.

Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 menambah program baru untuk membekali siswa / siswi SMP UNGGULAN AL-YASLINI dibidang teknologi yaitu ROBOTIC.

7. SMA Al-Yasini

Sekolah Menengah Atas (SMA) Excellent Al-Yasini merupakan salah satu unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini yang didirikan pada tanggal 01 April 2005. Hal ini dilakukan sebagai bentuk respon dari keinginan masyarakat, terutama wali santri yang menginginkan adanya pendidikan alternatif di tingkat Atas selain Madrasah Aliyah yang sudah berdiri sejak tahun 1997 dan SMK Kecil (Kelas jauh dari SMKN 1 Purwosari) yang berdiri tahun 2003 (Sekarang menjadi SMKN 1 Wonorejo). Di samping itu keberadaan SMA Excellnt Al-Yasini sangat diperlukan terutama di wilayah Kecamatan Kraton. Sebab di wilayah Kecamatan Kraton belum terdapat SMA Negeri dan SMA swasta yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, tidak ada solusi yang paling tepat selain menambah unit pendidikan SMA baru di lingkungan Pondok

Pesantren Terpadu Al-Yasini, mengingat jumlah tamatan siswa SMP / MTs di Wilayah Kecamatan Kraton sangat besar.⁶⁹

8. SMK Kesehatan Al-Yasini

SMK Kesehatan Al-Yasini merupakan lembaga pendidikan Menengah Kejuruan yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren terpadu Al-Yasini. SMK Kesehatan Al-Yasini berdiri pada tahun 2011 dengan nomor NSS 32.2.05.19.07.039. Sekolah yang memiliki visi “Terwujudnya Insani Yang Religius, Terampil dan Inovatif” tersebut memiliki 2 jurusan unggulan yakni keperawatan dan perbankan syariah.⁷⁰

9. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Yasini

STAI Al-Yasini Pasuruan yaitu satu dari sekian PT PTA Islam Swasta di Nusantara yang berupa Sekolah Tinggi, dikelola oleh Kementerian Agama dan termaktub kedalam kopertis wilayah Ditjen Pendidikan Islam. PT ini telah ada mulai tahun 27 Januari 2012 dengan Nomor SK PT Dj.I/149/2012 dan Tanggal SK PT 27 Januari 2012 , Sekolah Tinggi ini beralamat di Jl. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, Areng-areng, Wonorejo, Pasuruan.⁷¹

c. Perkembangan Sarana dan Prasarana

⁶⁹ Tim Penyusun SMA Al-Yasini, “Profil SMA Al-Yasini” dalam <https://smaya.sch.id> (8 Maret 2020)

⁷⁰ Tim Penyusun SMK Kesehatan AL-Yasini, “Profil SMK Kesehatan Al-Yasini” dalam <https://www.smkkesehatan-alyasini.sch.id> (8 Maret 2020)

⁷¹ Tim Penyusun STAI Al-Yasini, “Profil STAI Al-Yasini” dalam <https://www.stai-alyasini.ac.id> (8 Maret 2020)

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Secara Etimologis (bahasa) Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium.⁷²

Perkembangan sarana dan prasarana pondok pesantren terpadu Al-Yasini akan dijabarkan secara keseluruhan dari tahun 1990-2016. Perkembangan sarana dan prasarana pondok pesantren terpadu Al-Yasini dari tahun 1990-2016 mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Menurut penjelasan Bapak Ir. Irahm Zuhdi selaku Sekretaris Yayasan pondok pesantren terpadu Al-Yasini, perkembangan sarana dan prasarana tersebut di bagi menjadi dua bagian yaitu; bergerak dan tidak bergerak.

Adapun perkembangan sarana dan prasarana akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sarana dan Prasarana Bergerak

⁷² Alex Aldha Yudi, "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP)" dalam *Jurnal Cerdas Sifa*, Edisi No. 1 (Mei-Agustus 2012), 3.

Sarana dan prasarana bergerak yang di maksud adalah kendaraan. Kendaraan sebagai alat transportasi sangat menunjang bagi kemaslahatan pondok pesantren untuk di pergunakan oleh pengurus mapun santri. Misalnya untuk membeli alat-alat kebersihan, keamanan, pendidikan dan sebagainya oleh pengurus pondok, untuk mengantarkan santri mengikuti lomba-lomba yang ada diluar pondok dan kegiatan yang lainnya.

Adapun aset bergerak yang berkembang dari tahun 1990-2016 adalah sebagai berikut:⁷³

- a) 2 unit sepeda motor pondok
 - b) 1 unit mobil untuk semua lembaga pendidikan yang ada di naungan pondok pesantren terpadu Al-Yasini
 - c) 1 unit mobil untuk yayasan pondok pesantren terpadu Al-Yasini
 - d) 1 unit mobil untuk pondok putri
- 2) Sarana dan Prasarana Tidak Bergerak

Sarana dan prasarana tidak bergerak merupakan tanah atau bangunan yang ada di pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Adapun perkembangan sarana dan prasarana tidak bergerak dari tahun 1990-2016 akan dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pondok (Asrama Santri)

⁷³ Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

Istilah pondok berasal dari kata *Funduk* dari Bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel, akan tetapi di dalam ke-pesantren-an Indonesia khususnya Pulau Jawa, lebih mirip dengan pondok dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang di peta-petakan dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri.⁷⁴ Pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya berdiri di dua titik wilayah yang berbeda. Titik wilayah pondok pesantren yang berdiri di Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo bisa disebut pondok bagian Timur yang proses pembangunannya dimulai sekitar tahun 1940-1998 M. Serta pondok pesantren yang berada di titik wilayah Desa Ngabar Kecamatan Kraton bisa disebut pondok bagian Barat. Proses pembangunannya dimulai sejak tahun 1996 M.⁷⁵

Asrama sebagai tempat tinggal santri di bangun melalui beberapa tahap dalam kurun waktu yang berbeda. tahun 2005 pondok putri memiliki asrama mulai dari A-E, yang mana asrama A,B dan C berada di bagian pondok Timur dan Asrama D dan E berada di bagian pondok Barat.⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

⁷⁵ Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadzah Soliha Mufidah di Purwosari pada tanggal 7 Maret 2020

Tahun 2006-2008 M, terjadi proses pembangunan yang cukup signifikan untuk pembangunan asrama santri. pada tahun tersebut telah di bangun asrama G, H dan I untuk pondok putri secara berurutan. Kemudian di susul penambahan asrama G dan F untuk pondok putra. Sehingga tahun 2008, asrama putra terdiri dari Asrama A sampai dengan asrama F yang mana asrama A dan B berada di bagian pondok timur dan asrama C-F berada di bagian pondok barat.⁷⁷

Kemudian tahun 2011 pondok pesantren mengalami pembangunan kembali. Di bangun asrama J dan K untuk asrama putri karena jumlah santri yang semakin banyak dan kapasitas asrama yang kurang memadai. Di susul pada tahun 2013 di bangun pula asrama H untuk asrama santri putra.⁷⁸

Pada tahun 2014, pondok pesantren terpadu Al-Yasini bekerjasama dengan PUPERA yang kemudian mendapatkan bantuan untuk pembangunan Rusunawah (Rusun Santri) untuk pondok putri. Rusun santri sendiri merupakan rumah susun santri yang dipergunakan untuk tempat tinggal santri yang khusus mendalami ilmu bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) yang masuk dalam Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Al-Yasini. Bukan hanya rusunawah

⁷⁷ Wawancara dengan Alumni Santri Al-Yasini Maria Ulfa di Nguling-Pasuruan pada tanggal 6 April 2020

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Faiq di Nguling-Pasuruan pada tanggal 6 April 2020

untuk pondok putri, tahun 2015-2016 dibangun juga rusunawah untuk pondok putra yang masih bekerjasama dengan PUPERA.⁷⁹

b) Masjid/Musholla

Keberadaan masjid tidak terlepas dari dunia pendidikan Islam karena ia adalah salah satu pusat pengembangan ajaran Islam pada masa awal Islam. Keberadaannya yang sangat vital menuntut pondok pesantren untuk membangun masjid dalam pesantren sebagai tempat mendidik para santri, shalat lima waktu, dan pengajian kitab- kitab klasik. Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pondok pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya.⁸⁰

Masjid yang telah dibangun dijadikan sebagai tempat/lembaga pendidikan bagi santri dalam pelatihan-pelatihan dan pendidikan elementer yang secara tradisional diberikan dalam pengajian-pengajian. Terkadang rumah kyai, rumah guru dan langgar- langgar juga menjadi tempat penyelenggaraan pengajian (pendidikan). Dalam perkembangan terakhir menunjukkan, di dalam mesjid

⁷⁹ Wawancara dengan Drs. H Khoiron di Kantor TU MAN 2 Pasuruan pada tanggal 7 Maret 2020

⁸⁰ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren" dalam *Jurnal POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2016), 174.

terdapat ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana terdapat di madrasah-madrasah. Namun demikian, masjid masih tetap digunakan sebagai tempat belajar-mengajar. Pada sebagian pesantren masjid berfungsi sebagai tempat i'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan, atau suluk dan dzikir, maupun amalan-amalan dalam kehidupan tarekat dan sufi.⁸¹

Masjid di pondok pesantren terpadu Al-Yasini merupakan salah satu sarana dan prasarana tidak bergerak yang di bangun pada tahun 2008-2009. Masjid tersebut berlokasi di pondok bagian Barat. Sebelumnya, pondok pesantren telah memiliki 3 musholla. 1 musholla berada di pondok bagian Timur untuk pondok putra yang di bangun sekitar dibawah tahun 1990-an, 1 musholla berada di pondok bagian Timur untuk pondok putri yang di bangun sekitar dibawah tahun 1990-an juga dan 1 musholla berada di bagian pondok putri yang di bangun sekitar tahun 1996-an bersamaan dengan awal pembangunan pondok bagian Barat.⁸²

c) Gedung Lembaga Pendidikan Formal

Gedung-gedung lembaga pendidikan formal merupakan aset tidak bergerak yang dimiliki pondok pesantren terpadu

⁸¹Hal: 175.

⁸²Observasi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini 5 Maret 2020.

Al-Yasini. Pembangunan gedung-gedung tersebut dilakukan secara bertahap dari tahun ke tahun. Tahun 1996-1997 pondok pesantren sudah memiliki gedung MA. Tahun 2004 pondok pesantren juga sudah memiliki gedung untuk lembaga pendidikan formal SMP Unggulan Al-Yasini yang kemudian diperluas pembangunannya pada tahun 2013-an.⁸³

Kemudian, tahun 2005 pondok pesantren membangun gedung untuk lembaga pendidikan formal SMA Al-Yasini yang juga mengalami perluasan pembangunan dari tahun ke tahun hingga tahun 2016. Pada tahun 2010, pengasuh pondok pesantren terpadu Al-Yasini juga mewakafkan sebidang tanah pesantren untuk pembangunan gedung lembaga pendidikan MAN 2 Pasuruan (Eks. MAN Kraton Al-Yasini) yang berlokasi di sebelah Utara gedung SMA Al-Yasini. Pembangunan tersebut juga mengalami perluasan dari tahun 2013 hingga 2016. Sehingga menghasilkan gedung baru untuk ruang laboratorium, perpustakaan dan beberapa kelas baru untuk siswa MAN 2 Pasuruan.⁸⁴

Tahun 2011 juga dibangun gedung lembaga pendidikan formal untuk SMK Kesehatan AL-Yasini. Pembangunan untuk gedung lembaga pendidikan formal tidak hanya berhenti

⁸³ Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

⁸⁴ Observasi di Pondok Pesantren Terpadu Al-yasini 5 Maret 2020.

pada pembangunan gedung SMK Kesehatan Al-Yasini saja. Tahun 2015-2016 di bangun gedung untuk lembaga pendidikan formal Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Yasini dan di resmikan pada tahun 2016.

d) Aula Pondok

Aula pondok pesantren terpadu merupakan ruangan terbuka yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan atau acara besar bagi santri Al-Yasini. Tahun 2005 pondok pesantren telah memiliki dua aula yang berada di depan Musholla pondok putri bagian Barat dan di depan asrama D-E. Kemudian tahun 2016 di bangun kembali aula 3 di depan rusunawah pondok putri. Pembangunan ini sebagai penunjang pendidikan santri yang semakin tahun semakin pesat perkembangan jumlah santrinya.⁸⁵

e) Perkantoran

Gedung perkantoran merupakan sarana tidak bergerak yang dimiliki pondok pesantren Al-Yasini pada tahun 2016. Pembangunan dimulai pada tahun 2014 berupa pondasi saja dan diselesaikan tahun 2015-2016 dan di resmikan untuk di operasikan pada tahun 2016. Sebelumnya pondok pesantren

⁸⁵ Wawancara dengan Makkiyatus Sholihah dan Nur Kholifah di Kamar Pengurus G.2 pada tanggal 4 Maret 2020

tidak memiliki gedung perkantoran khusus kantor ketua yayasan atau kantor yang lainnya. Perkembangan pondok pesantren yang cukup signifikan dalam bidang sarana dan prasarana membuat adanya gedung perkantoran tersebut dapat berdiri kokoh hingga sekarang.⁸⁶

f) Gedung Al-Yasini Mart, Al-Yasini Foto Copy, Konveksi dan Lembaga Keuangan Syariah Al-Yasini

Al-Yasini Mart (AM) merupakan toko pembelanjaan yang menyediakan beberapa kebutuhan yang diperlukan oleh santri pondok pesantren terpadu AL-Yasini. AM lebih mirip seperti toko indomart pada umumnya. Sedangkan AFC (Al-Yasini Foto Copy) merupakan toko yang berdiri disamping kiri AM yang melayani foto copy dan print tugas-tugas sekolah santri. AFC juga menyediakan keperluan alat-alat tulis, buku dan kitab-kitab yang dipelajari oleh santri.

Selain AM dan AFC, ada juga konveksi yang merupakan toko yang menyediakan seragam santri dan beberapa baju yang lainnya. Kemudian, disamping konveksi berdiri LKS (Lembaga Keuangan Santri) Al-Yasini yang merupakan lembaga penitipan atau tabungan santri. Gedung-gedung tersebut merupakan sarana tidak bergerak yang dimiliki

⁸⁶ Wawancara dengan Alumni Santri Al-Yasini Afrizal Habibi di Gondangwetan-Pasuruan 9 April 2020

pondok pesantren tahun 2012. Pembangunnya dimulai pada tahun 2011-2012.⁸⁷

d. Perkembangan Santri

Pengertian santri lebih tertuju kepada pesantren dengan sistem pendidikan tradisional sedangkan pada pendidikan modern yang menganut sistem barat di sebut siswa. Namun dalam pendidikan sistem tradisional pesantren ada dua macam santri. Pertama, Santri Mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, dan mereka juga mempunyai tanggung Jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Kedua, Santri Kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di dalam pesantren. Untuk mengikuti kegiatan pesantren, mereka pulang pergi dari rumahnya sendiri. Keberadaan jumlah santri mukim dan santri kalong menjadi cerminan besar dan majunya sebuah pondok pesantren. Semakin besar jumlah santri mukim, maka semakin besar sebuah pesantren. Dan pesantren kecil jumlah santri kalongnya lebih banyak dari jumlah santri mukimnya.⁸⁸

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini merupakan suatu lembaga yang berbentuk pesantren, dimana murid atau santri tinggal di asrama dalam satu kawasan (pondok) bersama Kyai, guru dan santri-santri yang lainnya. Adapun santri yang tinggal di pondok pesantren ini rata-

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Faiq di Nguling-Pasuruan pada tanggal 6 April 2020

⁸⁸ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren" dalam *Jurnal POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2016), 176.

rata selain belajar ilmu pendidikan agama di pesantren juga belajar di sekolah-sekolah umum (sekolah formal) yang ada di kawasan pondok pesantren. Meskipun demikian, santri-santri juga tidak meninggalkan kegiatan-kegiatan yang telah diadakan oleh pondok pesantren, baik berupa pengajian kitab, ekstrakurikuler pondok atau kegiatan lainnya yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Pada awal berdirinya pondok pesantren terpadu Al-Yasini, santri yang ada di pondok pesantren belum ada yang menetap di pondok. Adanya hanya santri yang mengaji di musholla yang biasa disebut santri kalong. Pada tahun 1955 mulai ada santri yang menetap di pondok pesantren Al-Yasini dengan jumlah santri 36 santri putra dan 56 santri putri.⁸⁹

Santri-santri yang berada di pondok pesantren terpadu Al-Yasini mulanya berasal dari lingkup wilayah Kabupaten/Kota Pasuruan. Namun seiring dengan berkembangnya pondok yang cukup signifikan dari segi kurikulum pendidikan, lembaga pendidikan dan sarana dan prasarana membuat banyak santri yang menetap bukan hanya berasal dari wilayah Kabupaten/Kota Pasuruan saja. Melainkan berasal dari berbagai kota yang ada di Jawa Timur. Bahkan ada pula yang berasal dari luar pulau Jawa seperti; Bali, NTT, Jambi, Lampung, Kalimantan dan lain sebagainya.⁹⁰

⁸⁹ Dinillah Arifah dkk, *Keteladan Masyayikh Al-Yasini* (Pasuruan: Pustaka Al-Yasini, 2007), 58.

⁹⁰ Observasi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini 5 Maret 2020.

Berdasarkan dari tahun ke tahun banyaknya penambahan santri baru yang mendaftarkan diri untuk menetap di pondok pesantren terpadu Al-Yasini dapat di gambarkan pada tabel berikut:⁹¹

Tabel 4.1

Data jumlah santri baru pondok putri

No	Tahun	Santri Putri
1	1997	23
2	1998	83
3	1999	110
4	2000	95
5	2001	137
6	2002	206
7	2003	237
8	2004	288
9	2005	222
10	2006	278
11	2007	410
12	2008	405
13	2009	353
14	2010	332
15	2011	481

⁹¹ Arsip Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

16	2012	506
17	2013	620
18	2014	595
19	2015	567
20	2016	471

Tabel 4.2

Data jumlah santri putra tahun 2014/2019

Tahun	Jumlah Santri Putra
2014	994
2015	1123
2016	1094
2017	1190
2018	1271
2019	1384

Tabel 4.3

Data jumlah santri mukim tahun 2019

Santri Putra	Santri Putri	Total
1.384	1.926	3.310

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah di jelaskan sebelumnya, dapat di kemukakan pembahasan temuan yang di dapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Pesantren

Lembaga pendidikan pesantren di Indonesia mengalami perubahan dalam kurun waktu yang cukup panjang. Pesantren yang mulanya sebagai tempat belajar ilmu-ilmu agama dengan metode wetonan dan sorogan, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi melakukan perubahan dengan memasukkan ilmu-ilmu pendidikan umum di dalamnya. Kedua ilmu tersebut di padukan menjadi satu dengan membangun madrasah atau sekolah-sekolah umum yang ada di lingkungan pesantren. Sehingga membuat murid atau santri yang belajar di pondok pesantren tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga menguasai ilmu-ilmu umum lainnya.

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang sesuai dengan unsur-unsur kelembagaan pesantren pada umumnya. Unsur-unsur kelembagaan pesantren meliputi: Pondok, Masjid, Santri, Kitab-kitab Klasik dan Kyai.⁹²

⁹²Dr. Hasan Basri, M.Ag, Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si., *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 240.

Sedangkan di pondok pesantren terpadu Al-Yasini unsur-unsur tersebut sudah dipastikan adanya.

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang didirikan oleh KH Yasin Abdul Ghoni pada tahun 1940 berada di Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, Pondok pesantren Al-Yasini mengawali kiprahnya dengan mengadakan pengajian agama dan kitab di musholla yang diajarkan langsung oleh KH Yasin Abdul Ghoni. Kemudian seiring dengan pergantian estafet kepemimpinan pondok pesantren dan perubahan zaman serta teknologi membuat pondok pesantren berkembang pesat, sampai saat ini sudah ada beberapa lembaga pendidikan yang berada di naungan yayasan pondok pesantren terpadu Al-Yasini.

Pada tahun 1990, estafet kepemimpinan di amanahkan kepada KH A Mujib Imron, SH., MH. Pondok pesantren mulai mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pondok pesantren juga sudah di lembagai oleh yayasan pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Perkembangan pondok mulai terlihat dari segala aspek, baik dalam kurikulum, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana dan perkembangan santri.

2. Perkembangan Pesantren

a. Kurikulum Pendidikan

Sesuai dengan hasil penelitian Muhammad Hanafi yang dituangkan dalam jurnal pendidikan dan pranata Islam mengenai tipologi pesantren, ada empat jenis tipologi pesantren yang ditemukan

yaitu, pesantren tradisional, pesantren modern, pesantren konvergensi dan pesantren mahasiswa.⁹³ Pada awal berdirinya pondok pesantren Terpadu Al-Yasini pada tahun 1940, pondok pesantren Al-Yasini termasuk pada jenis pesantren tradisional yang mempertahankan kurikulum klasik. Pesantren ini masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 M dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dilakukan dengan menerapkan sistem *halaqah*. Kurikulum sepenuhnya tergantung pada para Kiai pengasuh pesantren tersebut.

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini terus berkembang, sampai saat ini pondok Al-Yasini termasuk dalam pondok pesantren bertipe pondok konvergensi dengan menerapkan kurikulum terpadu. Pada jenis ini, pesantren merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Di dalamnya diterapkan pendidikan dan pembelajaran kitab kuning dengan metode *sorogan*, *bandongan*, dan *wetonan*; namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadi jenis pesantren ini berbeda dari jenis kesatu dan kedua. Tepat pada tanggal 4 Juni 2005, pondok pesantren Al-Yasini diresmikan sebagai pondok pesantren Terpadu Al-Yasini oleh Menteri Agama RI Bapak H. Maftuh Basyuni.

⁹³ Muhammad Fahmi, "Mengenal Tipologi dan Kehidupan Pesantren", dalam *Jurnal Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, vol. 6, No. 2 (Oktober 2015), 305-306.

b. Lembaga Pendidikan

Perkembangan pesantren yang cukup pesat bukan hanya terlihat dari kurikulum pendidikannya saja. Melainkan juga berdampak pada lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang dalam lingkup pesantren. Lembaga pendidikan yang semula hanya ada Madrasah Mu'allimat, mulai berkembang dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya. Baik lembaga formal maupun non-formal seperti: TK, SD Islam, SMP, MTs, MA, MAK&SMK, STAI dan pendidikan nonformal (Madrasah Salafiyah, Diniyah & Lembaga Tahassus).

c. Sarana dan Prasarana

Perkembangan pesantren juga berdampak pada perkembangan sarana dan prasarana pesantren yang sangat signifikan. Pondok pesantren yang bermula hanya terdapat empat bilik kecil yang terletak di sebelah utara musholla timur yang dikelilingi hutan dan perkebunan lebat. Sekarang menjadi pemukiman santri putri, kini berkembang menjadi pondok pesantren terpadu yang besar dengan beberapa gedung-gedung yang berdiri di kawasan pondok pesantren dengan luas tanah ± 19 Ha².

d. Perkembangan Santri

Selain itu, perkembangan pesantren berdampak pula terhadap perkembangan santri, khususnya jumlah santri yang semakin tahun semakin tinggi. Pondok pesantren yang awalnya hanya memiliki santri

berjumlah 36 santri putra dan 56 santri putri, seiring perkembangannya berkembang menjadi 1.384 santri putra dan 1.926 santri putri di tahun 2017.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Transformasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990-2016, maka penulis menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini berdiri pada tahun 1940, didirikan oleh KH Yasin Abdul Ghoni di Dusun Areng-areng, Desa Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Pembelajaran dimulai dengan pengajian agama dan kitab-kitab klasik di musholla pondok bagian timur saat ini. Ketika estafet kepemimpinan di amanahkan kepada KH Imron Fatchullah, pondok pesantren mulai berkembang dengan di dirikan Madrasah Mu'allimat. Pondok pesantren juga terdapat dua bilik yang dijadikan sebagai pemukiman santri pada saat itu.

Pada tahun 1990, estafet kepemimpinan di amanahkan kepada KH A Mujib Imron, SH., MH. Pondok pesantren mulai mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pondok pesantren juga sudah di lembagai oleh yayayasan pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Perkembangan pondok mulai terlihat dari segala aspek, baik dalam kurikulum, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana dan perkembangan santri.

2. Perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Aspek Kurikulum Pendidikan, Lembaga Pendidikan, Sarana dan Prasarana, dan Santri Tahun 1990-2016

a. Kurikulum Pendidikan

Awal mula berdirinya pondok pesantren terpadu Al-Yasini, memiliki kurikulum pendidikan klasik atau bisa dikatakan sebagai pondok tradisional yang sistem pengajarannya masih menggunakan metode klasik. Namun seiring perkembangannya pondok pesantren terpadu Al-Yasini mentransformasikan dirinya dengan menggunakan kurikulum terpadu atau bisa disebut juga dengan pondok kovergensi, yaitu memadukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Tepat pada tanggal 4 Juni 2005, pondok pesantren Al-Yasini diresmikan sebagai pondok pesantren Terpadu Al-Yasini oleh Menteri Agama RI Bapak H. Maftuh Basyuni.

b. Lembaga Pendidikan

Pendidikan di pondok pesantren terpadu Al-Yasini mulanya hanya berbentuk pengajian agama dan kitab klasik yang diadakan di mushollah. Kemudian berkembang dengan berdirinya Madrasah Mua'allimat yang merupakan lembaga pendidikan pertama yang berdiri di lingkup pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Seiring perkembangannya dari tahun ke tahun, kini lembaga pendidikan yang ada di lingkup pondok pesantren mulai beragam. Lembaga-lembaga tersebut meliputi: TK, SD Islam, SMP, MTs, MA, MAK&SMK,

STAI dan pendidikan nonformal (Madrasah Salafiyah, Diniyah & Lembaga Tahassus).

c. Sarana dan Prasarana

Pondok pesantren yang bermula hanya terdapat empat bilik kecil yang terletak di sebelah utara musholla timur yang dikelilingi hutan dan perkebunan lebat. Sekarang menjadi pemukiman santri putri, kini berkembang menjadi pondok pesantren terpadu yang besar dengan beberapa gedung yang berdiri di kawasan pondok pesantren dengan luas tanah ± 19 Ha².

d. Perkembangan Santri

Pondok pesantren yang awalnya hanya memiliki santri berjumlah 36 santri putra dan 56 santri putri, seiring perkembangannya berkembang menjadi 1.384 santri putra dan 1.926 santri putri di tahun 2017.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi, maka akhirn penulisan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik ke depannya. Saran-saran ini penulis tujukan kepada:

1. Pengurus Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren namun bercitra rasa sesuai dengan perkembangan

zaman harus terus mengembangkan kualitasnya dalam segala aspek. Sehingga mampu mewujudkan visi dan misi pesantren. Selain itu mampu mencetak santri-santri yang berwawasan global, nasionalis dan bermoral. Sebagai pondok pesantren terpadu yang telah mengembangkan kualitasnya sesuai dengan tuntutan zaman, alangkah lebih baiknya pula jika kualitas pondok di imbangi dengan terstrukturnya data-data pondok dan arsip-arsip pondok dengan baik. Untuk mempermudah administrasi dan pengarsipan pondok pesantren di kemudian hari.

2. Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat agar mampu memanfaatkan pondok pesantren untuk terus menimba ilmu. Selain itu, masyarakat juga mampu mengubah cara pandang bahwasannya pondok pesantren bukan hanya menjadi pendidikan alternatif, tetapi pondok pesantren sebagai pendidikan utama yang mampu memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang sudah semestinya di pelajari oleh generasi-generasi muda saat ini.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi pihak lain yang tertarik untuk meneliti topik ini secara lebih mendalam, maka penulis sarankan untuk mencari fokus yang berbeda dan lebih menarik, karena pembahasan tentang pesantren sangat luas sehingga perlu mencari fokus penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arif, Mahmud. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Arifah, Dinillah dkk. 2007. *Keteladan Masyayikh Al-Yasini*. Pasuruan: Pustaka Al-Yasini.
- Basri, Hasan, Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Disempurnakan)*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Hendari, Amin, etc. 2004. *Masa Depan Pesantren, dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Gunawan, Ali Hasan Siswanto. 2016. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*. Yogyakarta: Interpena Yogyakarta.
- Qomar, Mujammil. 2005. *Pesantren dari Tranformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Surabaya: Erlangga..
- Shaleh, Abdul Qodir. 2007. *Metodologi penelitian sejarah*. Yogyakarta: ar-Ruzz media.
- Suharto, Babun. 2011. *DARI PESANTREN UNTUK UMAT Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.

Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantrean*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.

Tim Penyusun. 2019. *Profil Al-Yasini Tahun 2019*. Pasuruan: Pustaka Al-Yasini.

Jurnal:

Ahid, Nur. 2016. “Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan”, dalam *Jurnal Islamica*, Vol. 1, No. 1 September: 12-29.

Anwar, Abu. 2016. “Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren” dalam *Jurnal POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 Desember: 165-181.

Fadli, Adi. 2012. “Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya”, dalam *Jurnal El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 5, No.1 Januari-Juni: 30-42.

Fahmi, Muhammad. 2015. “Mengenal Tipologi dan Kehidupan Pesantren”, dalam *Jurnal Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, vol. 6, No. 2 Oktober: 301-319.

Hernaan, Asep Herry, Novi Resmi, “Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu”, dalam *Modul Pembelajaran Terpadu di SD*, 4.

Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. “Santri, Kiai, dan Tradisi”, dalam *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2 Juli-Desember: 109-118.

Suradi, A. 2017. “Transformasi Pondok Pesantren (Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok

Pesantren Kepada Santri di Provinsi Bengkulu)”, dalam *Jurnal Tradis*, Vol. 12, No.1 Juni: 272-297.

Syafe,i, Imam. 2017. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 Mei: 85-103.

Thaib, Razali M, Irman Siswanto. 2015. “Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif)”, dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 4, No. 2 Juli: 218-228.

Thohir, Kholis. 2017. “Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresik Kabupaten Tangerang Provinsi Banten”, dalam *Jurnal Analytica Islamica*, Vo. 6, No. 1 Januari-Juni: 11-20.

Yudi, Alex Aldha. 2012. “Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP)” dalam *Jurnal Cerdas Sifa*, Edisi No. 1 Mei-Agustus: 1-9.

Zaeny, A. 2005. “Transformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia”, dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 1, No.2 Juni: 153-165.

Wawancara:

Makkiyatus Sholihah, Pasuruan, 4 Maret 2020

Nur Kholifah, Pasuruan, 4 Maret 2020

Ir. Irham Zuhdi, Pasuruan, 7 Maret 2020.

Drs. H Khoiron, Pasuruan, 7 Maret 2020

Ustadzah Soliha Mufidah, Purwosari, 7 Maret 2020

Muhammad Faiq, Pasuruan, 6 April 2020

Maria Ulfa, Pasuruan, 6 April 2020

Afrizal Habibi, Pasuruan, 9 April 2020

Dokumen:

- Arsip Data Jumlah Santri Baru (Pondok Putri) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini
- Arsip Data jumlah santri putra tahun 2014/2019 Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini
- Arsip Data jumlah santri mukim tahun 2019 Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

Skripsi:

Najib, Syukron. Skripsi: “Manajemen Strategi Pengembangan Dakwah Pada Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan”. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya. 2019.

Al-Qur’an:

Al-Qur’an, 18 (Al-Kahfi): 109.

Internet:

<https://tafsirweb.com/3971-quran-surat-ar-rad-ayat-11.html>, diakses 23:44

(29-Mei-2020)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Aminatus Zuhriyah

NIM : U20164004

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Transformasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990-2016”**. Bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (*plagiasi*).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Juni 2020
Saya yang menyatakan



Aminatus Zuhriyah
NIM. U20164004

Lampiran-lampiran

A. Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI TAHUN 1990-2016	Transformasi Pondok Pesantren Terpadu	Transformasi	1. Bentuk 2. Sifat 3. Fungsi	1. Informan: a. Pengasuh Pondok Pesantren b. Ketua Yayasan Pondok Pesantren c. Pengajar Pondok Pesantren d. Santri pondok pesantren 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Historis dan Metode Kualitatif dalam jenis <i>Description Research (Metode Deskriptif)</i> . 2. Lokasi dan Batasan Waktu: Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990-2016 3. Subjek Penelitian: Kyai dan Pengurus Pondok (sumber primer), buku dan dokumentasi (sumber sekunder) 4. Teknik Pengumpulan data: Heuristik dan Kritik Sumber (Verifikasi) 5. Tahap Analisis Data: Interpretasi dan Historiografi	Adapun fokus penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut: 1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren terpadu Al-Yasini? 2. Bagaimana perkembangan pondok pesantren terpadu Al-Yasini dalam aspek kurikulum pendidikan, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, perkembangan santri pada tahun 1990-2016?
		Pondok Pesantren	1. Tradisional 2. Terpadu 3. Modern			

B. Pedoman Observasi

1. Tujuan

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dan perkembangan Pondok Pesantren dalam aspek kurikulum pendidikan, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan perkembangan santri pada tahun 1990-2016.

2. Pembatasan Observasi

Sumber data yang akan diobservasi guna membatasi penelitian ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a.** Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini,
- b.** Perkembangan Pondok Pesantren dalam aspek kurikulum pendidikan, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan perkembangan santri pada tahun 1990-2016.

IAIN JEMBER

C. Pedoman Wawancara

1. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990-2016.

2. Pembatasan

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren terpadu Al-Yasini.
- b. Perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam aspek kurikulum, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan perkembangan santri tahun 1990-2016.

3. Responden

- a. Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini,
- b. Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini,
- c. Para Guru/Utadz-ustadzah pengajar Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini,
- d. Santri dan alumni Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.

4. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini?
- b. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam aspek kurikulum pendidikan?
- c. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam aspek lembaga pendidikan?
- d. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam aspek sarana dan prasarana?
- e. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam aspek perkembangan santri?

D. Foto



Gambar: Monumen Pembangunan MAN Kraton eks. MAN 2 Pasuruan



Gambar: Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi


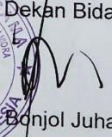


Gambar: Wawancara dengan Makkiyatus Sholihah

E. Gambar/Denah



F. Surat Keterangan

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA <small>Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136</small></p>
<p>Nomor : B. 14 /In.20/5.a/PP.00.9/1/2020 23 Januari 2020</p> <p>Perihal : Penelitian Untuk Tugas Penyusunan Skripsi</p>	
<p>Yth.</p> <p>Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini</p> <p>Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa/i berikut ini :</p> <p>Nama : Aminatus Zuhriyah</p> <p>NIM : U20164004</p> <p>Semester : VII (Tujuh)</p> <p>Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora</p> <p>Prodi : Sejarah Peradaban Islam</p> <p>Pembimbing skripsi : Dr. Maskud, M. Si.</p> <p>Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ± 60 hari di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Di Kabupaten Pasuruan. Penelitian yang dilakukan mengenai: “Transformasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990-2016”.</p> <p>Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.</p>	
<p>a.n. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik</p>  <p>P. Imam Bonjol Juhari</p>	
<p>Tembusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini 2. Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini (Kh. A Mujib Imron, SH. MH) 	



YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL - YASINI
PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI

Areng-areng Sambisirah Wonorejo 67173-Ngabar Kraton 67151 Pasuruan Jawa Timur
 Telp/Fax (0343) 425925, 082336244244, e_mail : ppt.alyasini@gmail.com

Pasuruan, 07 Juni 2020

SURAT KETERANGAN
 No/1035 /YMUA/PPTA/VI/2020

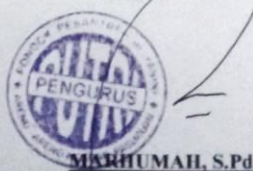
Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, menerangkan bahwa :

Nama : Aminatus Zuhriyah
 NIM : U20164004
 Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
 Jurusan : Sejarah Peradaban Islam






Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, guna penulisan skripsi dengan judul "Transformasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990 – 2016".




Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Umum



G. Jurnal Penelitian

No	Nama Informan	Hari/Tanggal	Keterangan	TTD
1.	Makkiyatus Sholihah	Rabu, 4 Maret 2020	Wawancara dengan Ustadzah Makkiya selaku Ketua Dewan LPQ Pondok Pesantren Putri Al-Yasini	
2.	Nur Kholifah	Rabu, 4 Maret 2020	Wawancara dengan Ustadzah Kholifah selaku santri sekaligus pengurus pondok pesantren putri.	
3.	Ir. Irham Zuhdi	Sabtu, 7 Maret 2020	Wawancara dengan Bapak Irham selaku Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.	
4.	Drs. H. Khoirom	Sabtu, 7 Maret 2020	Wawancara dengan Bapak Khoiron selaku Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.	
5.	Ustadzah Solihah Mufidah	Sabtu, 7 Maret 2020	Wawancara dengan Ustadzah Mufidah selaku Ustadzah yang pernah	

			mengajar di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini sejak tahun 2005-2010.	
6.	Ustadz Muhammad Faiq	Senin, 6 April 2020	Wawancara dengan Ustadz Faiq selaku ustadz di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.	
7.	Maria Ulfa	Senin, 6 April 2020	Wawancara dengan Saudari Ulfa selaku alumni santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.	
8.	Afrizal Habibi	Kamis, 9 April 2020	Wawancara dengan Saudara Afrizal selaku alumni santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.	

H. Biodata Penulis



Data Penulis

Nama : Aminatus Zuhriyah
Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 08 September 1998
NIM : U20164004
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Alamat : Dsn. Gunungan, RT.02/RW.13, Desa Nguling,
Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan

Riwayat Pendidikan

TK RA El-Fatimah Pasuruan

SDN Nguling II Pasuruan

SMPN 1 Nguling Pasuruan

MAN Kraton Eks. MAN 2 Pasuruan

IAIN Jember

JURNAL SKRIPSI

TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI

TAHUN 1990-2020



Di Tulis Oleh:

Aminatus Zuhriyah

U20164004

SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Juni 2020

DAFTAR ISI

COVER JURNAL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Ponok Pesantren.....	6
B. Transformasi Pesantren.....	7
C. Perkembangan Pesantren	9
BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Jenis Penelitian, Pendekatan dan Sumber Data	12
B. Lokasi Penelitian dan Batasan Waktu.....	12
C. Subjek Penelitian	13
D. Teknik Pengumpulan Data.....	13
E. Teknik Analisis Data.....	14
BAB IV PEMBAHASAN	16
A. Gambaran Obyek Penelitian	16
B. Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.....	17
C. Perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990-2016	19
BAB V PENUTUP.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34

TRANSFORMASI PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI

TAHUN 1990-2016

Oleh: Aminatus Zuhriyah

Prodi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri Jember
Juni 2020

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama yang ada di Indonesia. Pondok pesantren muncul pertama kali di Indonesia pada abad ke-16 M yang berada di Ampel Denta yang di dirikan oleh Sunan Ampel. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, pondok pesantren berkembang dengan pesat. Sehingga memunculkan pengklasifikasian pesantren. Ada tiga pengklasifikasian pesantren, diantaranya adalah: *Pondok pesantren salaf (Tradisional)*, *Pondok pesantren Konvergensi atau semi modern (Terpadu)* dan *Pondok pesantren khalaf (Modern)*.

Adapun fokus penelitian yang dibahas dalam skripsi ini meliputi: 1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini? 2) Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam aspek kurikulum, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan santri pada tahun 1990-2016?

Tujuan dalam penelitian ini meliputi: 1) Untuk mendeskripsikan sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. 2) Untuk mendeskripsikan perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam aspek kurikulum, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan satri pada tahun 1990-2016.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui tahapan-tahapan heuristik mengumpulkan sumber-sumber sejarah dengan cara wawancara dan arsip-arsip berupa data pondok pesantren, verifikasi (kritik terhadap data), interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini berdiri pada tahun 1940 oleh KH. Yasin Abdul Ghoni. Berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mulanya dalam bentuk pengajian yang di selenggarakan di muholla yang di ikuti oleh santri yang mukim dan masyarakat santri yang tinggal di sekitar pesantren. 2) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mengalami perkembangan dalam berbagai aspek. Perkembangan kurikulum pendidikan dilihat dari perubahan pondok pesantren salaf menjadi pondok pesantren terpadu. Perkembangan lembaga pendidikan dapat dilihat dari perkembangan lembaga-lembaga pendidikan yang ada baik lembaga formal maupun non-formal, dari tingkat SD hingga Sekolah Tinggi Agama Islam. Dalam aspek sarana dan prasarana terbagi menjadi dua bagian yaitu sarana dan prasarana bergerak dan tidak bergerak. Sedangkan dalam perkembangan santri bisa dilihat dalam jumlah santri yang semakin tahun semakin bertambah dan penyebaran santri bukan berasal dari daerah Jawa Timur saja melainkan juga diluar pulau Jawa.

Kata kunci: *Pondok Pesantren, Terpadu.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk *tafaqquh fiddin* (memahami agama) dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan. Sampai sekarang, pesantren pada umumnya bertujuan untuk belajar agama dan mencetak pribadi Muslim yang *kaffah* yang melaksanakan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.¹ Sebagaimana pengembangan sistem pendidikan di pesantren yang di dasarkan kepada prinsip mencari ilmu hukumnya wajib dan berlaku seumur hidup karena ilmu Allah tidak terbatas dan Maha Luas. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Kahf ayat 109, sebagai berikut:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), ‘Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)’.”²

Pondok pesantren muncul pertama kali di Indonesia pada abad ke-16 M, yakni terdapat di Ampel Denta dalam asuhan Sunan Ampel. Pada waktu itu, beliau mengkader santri-santrinya untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh pelosok tanah air, bahkan ada yang ditugaskan hingga ke negara-negara tetangga. Dari murid-murid Sunan Ampel inilah, kemudian menjamur pesantren-pesantren di seluruh penjuru tanah air. Puncaknya adalah pada awal pertengahan abad ke-19 serta awal abad ke-20, yaitu pada masa Syekh Kholil Bangkalan. Dari tangan dingin beliau munculah kiai-kiai besar Nusantara yang kemudian dapat melahirkan kiai-kiai besar lainnya. Puncaknya, pada waktu itu hampir di setiap kota kecamatan hingga di setiap desa berdiri satu pesantren atau bahkan lebih. Dalam perjalanannya, muncul pengklasifikasian pesantren di Indonesia berdasarkan sistem atau jenis lembaga pendidikan yang diadakannya.³

¹ Prof Dr H Babun Suharto, *DARI PESANTREN UNTUK UMAT Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 11.

² Al-Qur'an, Surrah Al-Kahfi, ayat: 109

³ Ahmad Muhakamurrohmah, “Santri, Kiai, dan Tradisi”, dalam *Jurnal: Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2 (Juli-Desember 2014), 111

Abdullah Syukri Zarkasyi berpendapat bahwa pesantren sejak berdirinya hingga perkembangannya dewasa ini, pesantren dapat dikategorikan menjadi tiga macam bentuk, yaitu: *Pertama*, pesantren tradisional yang masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama, pembelajaran kitab, sampai kepada permasalahan tidur, makan dan MCK-nya, serta kitab-kitab maraji'-nya biasa disebut kitab kuning. *Kedua*, pesantren semi modern, yaitu pesantren yang memadukan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pembelajaran disamping kurikulum pesantren tradisional dalam kajian kitab klasik juga menggunakan kurikulum Kemenag dan kemendiknas. *Ketiga*, pesantren modern yang kurikulum dan sistem pembelajarannya sudah tersusun secara modern demikian juga menejemennya. Disamping itu, menurut Zarkasyi pesantren modern sudah didukung IT dan lembaga bahasa asing yang memadai.⁴

Pondok Pesantren Al-Yasini yang terletak di Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Pasuruan yang seiring dengan perkembangan zaman melakukan berbagai adaptasi dan modernisasi. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini berdiri pada tahun 1940. Nama Pesantren Al-Yasini diambil dari perintis dan pendiri pesantren yaitu KH. Yasin bin Abdul Ghoni.⁵

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang pada awal berdirinya adalah pondok pesantren bertipe salaf, dalam dinamikanya dan untuk sekarang ini tidak lagi dapat disebut dengan Pondok Pesantren Salaf sama sekali. Akan tetapi, pesantren ini di samping masih mempertahankan sistem pendidikan salaf, dengan mengikuti perkembangan zaman, menerapkan juga sistem pendidikan modern. Oleh karena itu, untuk sekarang ini lebih tepat apabila menyebut Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dengan sebutan Pondok Pesantren Campuran (semi modern) atau Pondok Pesantren Terpadu (antara khalaf dan salaf). Sistem campuran ini dapat dilihat, misalnya untuk yang salaf, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini model pengajaran dengan sistem sorogan dan bandongan masih diterapkan, demikian pula dengan masih adanya pengajaran terhadap kitab-kitab kuning (kitab salaf). Sementara itu, sistem khalaf atau modern dapat dilihat bahwa Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini telah menerapkan sistem klasikal (berkelas- kelas atau berjenjang) dan bentuk pendidikan madrasah

⁴ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 (Mei 2017), 93.

⁵ Profil Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, 2.

(sekolah modern). Sistem modern dapat dilihat pula dari segi kurikulumnya (mengadopsi Depag dan Diknas) yang disediakan atau metode pengajarannya.

Selain itu, perpaduan kurikulum pendidikan di pondok pesantren Al-Yasini yaitu dengan memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum menjadikan bekal untuk santri-santri. Nilai-nilai karakter yang di bangun di pondok pesantren yang dapat mewujudkan perilaku santri yang religius tetapi memiliki pengetahuan yang nasionalis berwawasan global yang bermoral. Sehingga alumni-alumni Pondok Pesantren Al-Yasini bukan hanya berbekal ilmu agama saja, melainkan juga mendapatkan ilmu umum sebagai penyeimbang ilmu agamanya. Tidak sedikit alumni-alumni pondok pesantren mampu bersaing dengan alumni-alumni sekolah umum dalam mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti di terima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan tema, “*Transformasi Pondok Pesantren Terpadu A-Yasini Tahun 1990-2016*”.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dalam penelitian ini menitik beratkan pada persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam aspek kurikulum pendidikan, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan perkembangan santri pada tahun 1990-2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban yang jelas dari permasalahan-permasalahan di atas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam aspek kurikulum pendidikan, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan perkembangan santri pada tahun 1990-2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menjadi tambahan referensi kajian sejarah Islam khususnya Pondok Pesantren. Selain itu penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia Sejarah Peradaban Islam.

2. Secara Praktis

a. Untuk Peneliti

Untuk mengembangkan wawasan dan menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dalam bidang kepesantrenan.

b. Untuk Lembaga (IAIN Jember)

Karya ilmiah ini dapat menjadi sumber informasi Sejarah Peradaban Islam, khususnya mengenai Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Yasini yang sangat adaptif terhadap perkembangan zaman dan masih mempertahankan model salaf yang itu sesuai dengan misi kampus IAIN Jember sebagai pusat kajian Islam nusantara. Serta dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti lembaga tersebut dalam aspek yang lain.

c. Untuk Masyarakat

Karya ilmiah ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Muslim dalam menanggapi pentingnya suatu lembaga pendidikan pesantren.

E. Definisi Istilah

1. Transformasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi memiliki artian dua: *pertama*, transformasi merupakan perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya). *Kedua*, transformasi merupakan perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya.⁶

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Menurut Zaeny, transformasi berasal dari kata berbahasa Inggris yaitu *transform* yang artinya mengendalikan suatu bentuk dari satu bentuk ke bentuk yang lain.⁷

Transformasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah transformasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang mengalami perubahan secara total, baik dalam kurikulum pembelajaran, struktur bangunan, keberadaan lembaga formal dan jumlah santri yang ada.

2. Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesantren merupakan asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya; pondok.⁸

Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poerbakawatja juga menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.⁹

Pondok pesantren yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Terpadu Al-Yasini yang terletak di Dusun Areng-areng, Sambisirah, Wonorejo, Pasuruan.

3. Terpadu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata terpadu memiliki artian sudah dipadu (disatukan, dilebur menjadi satu, dan sebagainya).¹⁰

Kata terpadu dalam penelitian ini lebih condong kepada pembelajaran terpadu. Menurut Wolfinger, pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi, keterampilan, dan sikap.¹¹

Terpadu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah terpadunya model pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang memadukan antara pembelajaran yang ada di pesantren salafi dengan pembelajaran yang ada di pesantren khalafi.

⁷ A. Zaeny, "Transformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia", dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 1, No.2 (Juni, 2005), 153.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

⁹ Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 61.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹¹ Asep Herry Hernaan, Novi Resmini, "Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu", dalam *Modul Pembelajaran Terpadu di SD*, 4.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sejarah Pesantren

Secara terminologis dapat dikatakan bahwa pendidikan pesantren dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar, sistem tersebut diadopsi oleh Islam. Di samping alasan tersebut, persamaan bentuk antara pendidikan Hindu di India dan pesantren dapat di anggap sebagai petunjuk untuk menjelaskan asal-usul pesantren.¹²

Pendapat diatas tidak bisa dijadikan rujukan yang tepat mengenai asal-usul pesantren, karena ada pendapat lain yang menyatakan bahwa asal-usul pesantren berasal dari tradisi Islam itu sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pesantren mempunyai kaitan erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Hal ini di tandai oleh terbentuknya kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid tertentu. Pemimpin tarekat itu disebut kiai, yang mewajibkan pengikut-pengikutnya untuk melaksanakan suluk selama empat puluh hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melakukan kegiatan ibadah di bawa bimbingan kyai. Disamping mengajarkan amalan tarekat, para pengikut itu juga diajarkan kitab-kitab agama dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Aktivitas yang dilakukan oleh pengikut-pengikut tarekat ini kemudian dinamakan pengajian, yang dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pendidikan yang disebut pesantren.¹³

Mahmud Arif menjelaskan dalam bukunya, secara histori pesantren dinilai tidak hanya mengemban misi dan mengandung nuansa keislaman, tetapi juga menjaga nuansa keaslian (*indigenous*) Indonesia karena lembaga sejenis telah berdiri sejak masa Hindu-Budha, sedangkan pesantren tinggal meneruskan dan mengislamkan saja.¹⁴

Terdapat argumen yang dikemukakan sebagian ahli sejarah pendidikan, sebagaimana dikutip Karel A. Steenbrink, menyangkut keaslian dan asal-usul pesantren,

¹² Adi Fadli, "Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya", dalam *Jurnal El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 5, No.1 (Januari-Juni 2012), 32.

¹³ Hal: 33.

¹⁴ Dr. Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2008), 165.

yakni bahwa sistem pendidikan pesantren mirip dengan tradisi Hindu (India), mengingat seluruh pendidikannya bersifat agama: guru tidak mendapat gaji, penghormatan yang besar terhadap guru (kiai), dan letak pendirian pesantren yang jauh diluar kota. Namun demikian, dilihat dari nuansa keislamannya yang kental dengan ajaran sufistik dan pola pengajarannya yang dimulai dengan pelajaran bahasa Arab, ada benarnya juga bila pesantren dianggap sebagai kesinambungan dari sistem pendidikan *zawiyah* atau *khanaqah* (sistem pendidikan sufi) di Timur Tengah. Secara tidak langsung, hal ini diperkuat oleh pendapat sebagian besar ahli yang mengakui peran besar para sufi dalam proses Islamisasi awal kepulauan Nusantara.¹⁵

Pondok pesantren adalah gabungan antara kalimat pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari kata *Funduk*, dari bahasa Arab yang berarti rumah penginapan atau hotel, akan tetapi di dalam ke-pesantren-an Indonesia, khususnya pulau Jawa, lebih mirip dengan pondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Istilah pesantren biasanya disebut dengan pondok saja, pesantren saja, atau digabung yaitu sebutan pondok pesantren yang maksudnya sama, namun pembedanya adalah asramanya dan santri yang menempati asrama tersebut, maksudnya pesantren yang santrinya tidak menetap di asrama, melainkan mereka tinggal di desa sekitar pesantren yang biasa disebut dengan santri kalong mereka menimba ilmu agama di pesantren. Sedangkan istilah pesantren secara etimologi berarti pe-santrian yang berarti tempat santri, pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pesantren disebut pondok pesantren atau pendidikan tradisional, sekalipun sudah banyak pesantren modern, merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia.¹⁶

B. Transformasi Pesantren

Perubahan sosial menurut Marx adalah perubahan-perubahan yang terjadi karena perkembangan teknologi atau kekuatan produktif dan hubungan antara kelas-kelas sosial

¹⁵ Hal: 166.

¹⁶ Dr.Gunawan, Ali Hasan Siswanto, *Islam Nusantara dan Kepesantrenan* (Yogyakarta: Interpena Yogyakarta, 2016), 115.

yang berubah. Menurut Rogers (dalam Imam Suprayogo), hal-hal yang mempengaruhi cepat lambatnya penerimaan sebuah transformasi antara lain:¹⁷

- a. Keuntungan relatif, yaitu sejauh mana dianggap menguntungkan bagi penerimanya.
- b. Kompatibel, yaitu kesesuaian inovasi dengan nilai, pengalaman dan kebutuhan penerima.
- c. Kompleksitas dan tingkat kesukaran, yaitu inovasi yang mudah akan cepat diterima.
- d. Triabilitas, yaitu dapat dicoba atau tidak. Artinya, inovasi yang dapat dicoba akan cepat diterima.
- e. Dapat diamati, artinya inovasi yang dapat di amati akan cepat diterima.

Berkaitan dengan terjadinya transformasi pendidikan dalam pondok pesantren ada beberapa ciri. Namun menurut Abdullah Syukri Zarkasyi, dalam kaitan ini hanya diambil 4 ciri saja yang dianggap mewakili, yaitu: *Efisiensi*, *Progresif*, *Homogenising*, dan *Irreversible*. Pandangan para tokoh, bahwa pelaksanaan transformasi dalam pendidikan pada umumnya harus menjalankan tiga fungsi sekaligus, yaitu:

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat di masa mendatang.
- b. Mentransfer (memindahkan) pengetahuan sesuai peranan yang diharapkan, dan butir.
- c. Mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara kebutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup (*survive*).

Berdasarkan beberapa hal di atas, bahwa transformasi pesantren merupakan suatu perubahan yang dilakukan menuju kondisi yang lebih baik untuk tercapainya tujuan pendidikan pesantren yang dicita-citakan. Dalam transformasi pesantren, empat ciri itulah harus ada dalam pengembangan sistem pendidikannya guna menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, transformasi yang dilakukan pesantren dalam era modernisasi ini adalah:

- a. Pesantren harus melihat dan memiliki pandangan ke depan (bukan hanya melihat ke belakang);
- b. Pesantren harus mengembangkan suatu sikap yang terbuka terhadap pemikiran dan hasil-hasil karya ilmiah;
- c. Pesantren harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹⁷ A. Suradi, "Transformasi Pondok Pesantren (Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada Santri di Provinsi Bengkulu)", dalam *Jurnal Tradis*, Vol. 12, No.1 (Juni 2017), 276.

C. Perkembangan Pesantren

Lembaga pesantren tidak terlepas dari proses islamisasi di Indonesia. Para wali, kiai, syekh, tengku, yang mendakwahkan ajaran islam biasanya memiliki lembaga pendidikan tersebut di Jawa terkenal dengan nama pesantren, di Sumatra Barat disebut Surau, sedang di Aceh meunasah, rangkang dan dayah. Walaupun memiliki nama yang berbeda-beda, namun hakikatnya tetap sama, yaitu lembaga tempat mengkaji dan mendalami ajaran-ajaran keislaman.

Pada awal pertumbuhan pesantren sampai datangnya masa pembaruan sekitar awal abad ke-20, pesantren belum mengenal apa yang disebut ilmu-ilmu umum dan begitu juga sistem penyampaian belum bersifat klasikal, serta hafalan metodenya memakai metode wetonan dan sorogan. Masuknya peradaban Belanda ke Indonesia melalui kaum penjajah Belanda banyak mempengaruhi corak dan pandangan bangsa Indonesia, termasuk dalam dunia pendidikan sehingga dengan demikian timbul upaya-upaya pembaruan dalam dunia pendidikan Islam. Sistem klasikal mulai diterapkan dan mata pelajaran umum mulai diajarkan. Akan tetapi, presentase lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan ide-ide pembaruan pendidikan ini masih sangat sedikit dan terbatas pada kelompok-kelompok tertentu.¹⁸

Perkembangan pondok pesantren dewasa ini semakin baik. Pesantren merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem non-klasikal. Adapun santrinya dapat bermukim di pondok yang di sediakan atau merupakan 'santri kalong' (santri yang tidak mukim di pondok). Pondok pesantren ini pada gilirannya menyelenggarakan sistem pendidikan klasikal, baik yang bersifat pendidikan umum maupun agama yang lazim disebut madrasah. Pengertian pesantren tidak lagi bersifat tradisional, berkembang semakin modern dan menyesuaikan kebutuhan. Istilah pesantren digunakan secara umum bukan hanya dalam arti tempat pendidikan ilmu agama Islam. Pada zaman modern sekarang ini, semua dibolehkan mempergunakan istilah pesantren.¹⁹

Pesantren yang berkembang di Indonesia mempunyai tipe-tipe sebagai berikut. *Pertama*, pesantren tradisional. Pesantren ini masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 M dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dilakukan dengan menerapkan sistem *halaqah*. Hakikat

¹⁸ Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), 72

¹⁹ Dr. Hasan Basri, M.Ag, Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si., *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 230.

dari sistem pengajaran *halaqah* adalah penghafalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung pada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Kurikulum sepenuhnya tergantung pada para Kiai pengasuh pesantren tersebut.²⁰

Kedua, pesantren modern. Sistem pembelajaran pada pesantren ini menggunakan kelas-kelas belajar dalam bentuk klasikal. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada menetap dan ada pula yang tersebar di sekitar pondok pesantren. Pada pesantren sejenis ini, para Kiai berkedudukan menjadi koordinator pelaksana proses pembelajaran dan sebagai pengajar langsung dikelas. Perbedaan dengan madrasah dan sekolah pada umumnya terletak pada proses pendidikan agama dan bahasa Arab (dan terkadang bahasa Inggris) yang lebih ditonjolkan sebagai kurikulum lokal.²¹

Ketiga, pesantren konvergensi. Pada jenis ini, pesantren merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Di dalamnya diterapkan pendidikan dan pembelajaran kitab kuning dengan metode *sorogan*, *bandongan*, dan *wetonan*; namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadi jenis pesantren ini berbeda dari jenis kesatu dan kedua.²²

Keempat, pesantren mahasiswa. Pesantren jenis ini merupakan asrama-asrama yang santri-santrinya berasal dari komunitas mahasiswa. Para pengasuhnya biasanya berasal dari kalangan dosen yang tugas kesehariannya di perguruan tinggi yang berlokasi di sekitar pesantren. Meski para santrinya berasal dari komunitas mahasiswa, namun biasanya tetap diberikan materi pelajaran kitab kuning oleh pengasuh pesantren pada jam-jam yang telah ditentukan. Pembelajaran bahasa (Arab dan Inggris) terkadang diintensifkan dalam pesantren ini.²³

Dari keempat tipe pesantren tersebut, tipe pesantren yang ketiga merupakan tipe pesantren yang dijelaskan dalam skripsi ini. Dimana pesantren konvergensi atau bisa disebut pesantren campuran (terpadu) merupakan pesantren yang menggabungkan antara muatan pendidikan pesantren dan muatan pendidikan formal yang mendalami dan mengamalkan akhlakul karimah seperti Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di Kabupaten Pasuruan.

²⁰ Muhammad Fahmi, "Mengetahui Tipologi dan Kehidupan Pesantren", dalam *Jurnal Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, vol. 6, No. 2 (Oktober 2015), 305-306.

²¹ Hal: 306

²² Hal: 306

²³ Hal: 307.

Konsep pondok pesantren terpadu ini diharapkan menjadikan santri dapat merasakan perpaduan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum sekaligus tanpa adanya dikotomi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Sehingga konsep pondok pesantren terpadu berorientasi untuk mencetak peserta didik (santri) yang mempunyai religiusitas dan juga mempunyai keahlian dibidang ilmu pengetahuan.

Konsep keterpaduan dalam pendidikan di pesantren memadukan beberapa aspek baik dari sisi nilai maupun dari sisi kelembagaan yang mencakup beberapa hal yaitu: (1) Terpadunya antara kepentingan dunia dan akhirat, (2) Terpadunya antara pengetahuan dan tata nilai, (3) Terpadunya antara ilmu umum dan ilmu agama, (4) Terpadunya antara lembaga mulai dari tingkat TK, SD, SMA, sampai perguruan tinggi, (5) Terpadu dalam arti yang luas yakni arti terpadu antara kepentingan pendidikan dalam *transfer of knowledge* sekaligus untuk tempat “penitipan anak”.²⁴

Jadi, keterpaduan antara beberapa aspek tersebutlah yang menjadikan pesantren mengaplikasikan hal tersebut dalam konsep pendidikan yang di selenggarakan di pondok pesantren terpadu.



²⁴ Ahmad Adib Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pesantren dan Perguruan Tinggi*, (Pasuruan: Cipta Pustaka Utama, 2018), 65.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Pendekatan historis adalah suatu pendekatan dalam analisa geografi dengan dikaitkan sejarah dari masa lalu dan sekaligus memperkirakan apa yang terjadi di masa datang. Dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan transformasi pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang dianalisa dari sisi historisnya.

Dalam menulis penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dirasakan sangat relevan dengan penelitian ini yang membahas mengenai transformasi pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Jenis penelitian yang diambil oleh penulis adalah: *Description Reasearch (Metode Deskriptif)*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.²⁵

B. Lokasi Penelitian dan Batasan Waktu

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang terletak di Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena pondok pesantren terpadu Al-Yasini merupakan pondok pesantren terpadu terbesar di Pasuruan. Pesantren Al-Yasini juga merupakan pesantren yang mulanya adalah pesantren salaf (tradisional) yang kemudian seiring berkembangnya teknologi dan tuntutan zaman bertransformasi menjadi pesantren terpadu (semi modern) yang mana pesantren Al-yasini di samping masih mempertahankan sistem pendidikan salaf, dengan mengikuti perkembangan zaman menerapkan juga sistem pendidikan modern.

Adapun batasan waktu yang dipilih oleh penulis adalah dari tahun 1990-2016. Dimana pada tahun tersebut merupakan era perputaran kaderisasi kepemimpinan yang di pimpin oleh KH. A Mujib Imron, SH.MH. Dari rentan waktu tersebut banyak peristiwa yang terjadi, khususnya pada perkembangan pondok pesantren itu sendiri. Baik

²⁵ <https://idtesis.com>, diakses 21:04 (26-Januari-2020)

perubahan dari kurikulum pendidikan, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, dan perkembangan santrinya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah kyai dan pengurus pondok pesantren terpadu Al-yasini di Desa Sambisirah, Areng-areng, Wonorejo. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan transformasi pondok pesantren terpadu Al-yasini tahun 1990-2016.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber utama yang memberikan data informasi kepada peneliti, diantaranya adalah:

- a. Pengasuh (Penanggung Jawab) pondok pesantren terpadu Al-Yasini.
- b. Ketua yayasan/pondok pesantren terpadu Al-Yasini.
- c. Para Guru/Utadz-ustadzah pengajar pondok pesantren terpadu Al-Yasini
- d. Santri dan alumni pondok pesantren terpadu Al-Yasini

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti dokumentasi mengenai kurikulum, dan literatur-literatur mengenai pendidikan dan peningkatan mutu pengetahuan siswa/santri. Sedangkan untuk landasan teoritiknya penulis menggunakan buku yang relevan dengan masalah penelitian serta dapat mengungkapkan teori-teori yang ada kaitanya dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memerinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Sebelum peneliti mengayunkan langkahnya lebih jauh dalam pencarian sumber-sumber yang lebih terperinci, sebetulnya panduan heuristik yang pertama kali dapat dilakukan

adalah dengan membaca bibliografi terdahulu mengenai topik penelitian..²⁶ Dengan demikian dapat dipahami bahwa heuristik adalah upaya penelitian yang mendalam untuk menghimpun jejak sejarah atau mengumpulkan dokumen-dokumen agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian-kejadian bersejarah di masa lampau.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.²⁷

Dalam melakukan kritik intern, penulis mencoba membandingkan informasi dari data satu dengan data yang lain untuk kemudian direlevansikan dengan data yang terkait, baik dari data sumber tertulis dengan tertulis, sumber lisan dengan lisan, maupun sumber tertulis dengan sumber lisan yang memuat informasi dan data mengenai sejarah dan perkembangan pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Jadi dokumen-dokumen dan keterangan-keterangan dari narasumber yang penulis dapatkan terkait Pondok pesantren terpadu Al-Yasini akan dibandingkan satu sama lain guna menemukan dan mendapatkan dokumen serta keterangan yang paling otentik.

Selain melakukan kritik intern, penulis juga melakukan kritik ekstern yakni usaha untuk mengadakan pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang didapat melalui seleksi dari segi fisik sumber.

E. Teknik Analisis Data

1. Tahapan Interpretasi

Interpretasi adalah menetapkan makna dan saling hubungan antara fakta-fakta yang diperoleh. Interpretasi diperlukan agar data yang mati bisa bicara atau mempunyai arti. Suatu peristiwa sejarah bisa ditafsirkan ulang oleh orang lain. Penafsiran yang berlainan tentang fakta-fakta sejarah mungkin saja terjadi, tergantung dari sudut pandang mana seseorang melihat peristiwa.

2. Tahapan Historiografi

²⁶ Abdul Qodir Shaleh, *metodologi penelitian sejarah*, (jogjakarta, ar-Ruzz media, 2007), 65.

²⁷ Hal- 68

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁸ Setelah melakukan penafsiran atau interpretasi data tentang sejarah dan perkembangan pondok pesantren terpadu Al-Yasini, penulis akan menuliskan laporan penelitian kedalam sebuah karya tulis ilmiah yang penulisannya akan dibagi dalam lima bab yang saling berkaitan, yaitu skripsi tentang Transformasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990-2016.



²⁸ Hal- 76.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Wilayah kabupaten Pasuruan dengan luas 1.474,015 km² terletak antara 112°33'55" hingga 113°05'37" Bujur Timut dan antara 7°57'20" Lintang Selatan.²⁹

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini terletak di Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Letak geografis Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini berada di dua Desa dan dua Kecamatan berbeda. Yakni Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo dan Desa Ngabar, Kecamatan Kraton.

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini merupakan salah satu pondok pesantren terpadu di Pasuruan yang letak geografisnya adalah wilayah pedesaan dataran rendah dengan tingkat kelerangan 0-2% dan ketinggian mencapai 0-12,5 mdpl. Adapun jarak pondok pesantren terpadu Al-Yasini dengan pusat Ibukota provinsi Jawa Timur ±80 km, dengan pusat Kabupaten ±14 km.

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini di bangun di atas tanah wakaf milik keluarga pengasuh pondok pesantren terpadu Al-Yasini dengan luas tanah ±19 Ha.³⁰ Dilihat dari bentuk fisiknya, pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang berada di dua titik lokasi berbeda yakni Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo dan Desa Ngabar Kecamatan Kraton. Dua titik ini hanya dipisahkan oleh sebuah sungai yang menjadi pembatasnya.

2. Biografi Pendiri

Berdirinya pondok pesantren terpadu Al-Yasini, tidak lepas dari perjuangan Mujahid Agung KH. Yasin Abdul Ghoni sebagai perintis pertama pondok pesantren terpadu Al-Yasini. KH Yasin Abdul Ghoni adalah seorang ulama dan juga seorang tabib di daerah sekitarnya. Beliau dikenal sebagai sosok yang kuat memegang prinsip agamanya dan beliau sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat karena ilmu dan kepribadiannya yang mulia.

²⁹ Situs Resmi Pemkab Pasuruan, "Gambaran Umum" dalam <https://www.pasuruankab.go.id/pages-1-gambaran-umum.html> (7 Maret 2020)

³⁰ Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

KH Yasin Abdul Ghoni merupakan putra dari KH Abdul Ghoni dan Nyai Sauna. Beliau dilahirkan di Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Beliau dilahirkan pada pertengahan abad ke-19 tepatnya pada tahun 1827 M. KH Yasin Abdul Ghoni dikenal sebagai ulama ahli Fiqih, Tauhid dan Faroid. Beliau adalah seorang petani dan guru ngaji di desanya dan di desa tetangga. Di samping sebagai seorang petani dan guru ngaji, beliau adalah seorang tabib yang setiap harinya dikunjungi tamu untuk diminta barakah doanya.³¹

Awal mula pendidikan KH Yasin Abdul Ghoni dimulai dari lingkup keluarganya. Karena semasa kecilnya KH Yasin Abdul Ghoni di didik langsung oleh Ayahanda KH Abdul Ghoni dan Ibunda Nyai Sauna. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren Cangaan Bangil. Setelah lulus dari pondok pesantren Cangaan Bangil, beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok pesantren Buduran Sidoarjo. Selesai menimba ilmu di pesantren beliau langsung mengamalkan ilmunya ke masyarakat dengan berbagai macam rintangan yang menyertainya.³²

Beberapa tahun setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren, KH Yasin Abul Ghoni menikah dengan Ibu Nyai Husna. Dari pernikahannya, beliau di karunia dua anak putra dan dua anak putri. Anak pertama beliau bernama Hj. Ruqoiyah, yang kedua H. Nur Yasin, yang ketiga Ibu Nyai Masmunikha, dan anak terakhir beliau bernama KH Imron Fatchullah yang merupakan ayahanda dari KH A. Mujib Imron, SH. MH, pengasuh pondok pesantren terpadu Al-Yasini saat ini..

Sebagai perintis pertama pondok pesantren terpadu Al-Yasini (1940 M), KH Yasin Abdul Ghoni memulainya dalam bentuk pengajian yang diselenggarakan di musholla. Awal mula pesantren ini hanya terdapat empat bilik kecil yang terletak di sebelah utara musholla timur yang di kelilingi hutan dan perkebunan lebat. Sekarang menjadi pemukiman santri putri. Saat itu juga, sebagian besar santri-santri beliau belajar dengan berangkat dari rumah atau istilah jawanya mosengan.³³

B. Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berdiri pada tahun 1940 di dirikan oleh KH. Yasin Abdul Ghoni. Nama pondok

³¹ Dinillah Arifah dkk, *Keteladan Masyayikh Al-Yasini* (Pasuruan: Pustaka Al-Yasini, 2007), 87.

³² Hal: 90

³³ Hal: 90

pesantren terpadu Al-Yasini mulanya adalah pondok pesantren Miftahul Ulum.³⁴ Sejak tahun 1990 M, oleh pengasuh generasi ketiga, KH. A Mujib Imron, SH., MH., yang akrab di panggil Gus Mujib, nama pondok pesantren Miftahul Ulum di tambah dengan nama “Al-Yasini” untuk mengenang KH. Yasin Abdul Ghoni sebagai pendiri pesantren dan tabarrukan kepada beliau.³⁵

Awal mulanya pesantren ini hanya terdapat empat bilik kecil yang terletak di sebelah utara musholla timur yang dikelilingi hutan dan perkebunan lebat. Sekarang menjadi pemukiman santri putri. Kegiatan pesantren mulanya dalam bentuk pengajian yang di selenggarakan di muholla yang di ikuti oleh santri yang mukim dan masyarakat santri yang tinggal di sekitar pesantren. Karena pada saat itu, sebagian besar santri belajar dengan berangkat dari rumah atau istilah jawanya *mosengan*.³⁶

Pada tahun 1951, KH. Yasin Abdul Ghoni wafat sehingga kepemimpinan pesantren di kendalikan oleh Ibu Nyai Chusna. Dengan penuh keteladanan dan kesabaran yang tinggi, pesantren terus-menerus mengubah eksistensinya sehingga para santri dengan istiqomah dapat belajar dan mengembangkan diri melalui pemahaman agama dan kecakapan serta keterampilan hidup. Kemudian, pada tahun 1953 kaderisasi kepemimpinan pondok pesantren mifathul ulum Al-Yasini di pimpin oleh KH. Imron Fatchullah (putra bungsu KH. Yasin Abdul Ghoni) alumni pondok pesantren Sidogiri. Di bawah pimpinan KH. Imron Fatchullah pondok pesantren mulai mengembangkan pendidikan klasik tingkat madrasah diniyah Mu'allimat pada tahun 1984. Selanjutnya pada tahun 1963 didirikan pondok pesantren putri dan menyusul pada tahun 1980 berdiri pondok pesantren putra.³⁷

Pada tahun 1990 estafet kepemimpinan pondok pesantren diamanatkan KH. A. Mujib Imron, SH.,MH., (saat itu disetujui sebagai Ketua PCNU Kabupaten Pasuruan). Di bawah kepemimpinan Gus Mujib bersama KH. M Ali Ridlo (Alm) bergabung dengan empat saudaranya (Dr.Ir. H. Achmad Fuadi, Msi, Hj. Maslucha, Hj. Chanifah dan Hj. Ilvi Nurdiana, M.Si), pesantren Al-Yasini terus berkembang pesat. Pada tahun 2005 jumlah siswa dan santri mencapai 2.178 anak, mereka datang dari berbagai daerah di Pulau Jawa dan Luar Pulau Jawa sehingga kiprah pesantren semakin dikenal secara meluas.³⁸

³⁴ Dinillah Arifah dkk, *Keteladan Masyayikh Al-Yasini* (Pasuruan: Pustaka Al-Yasini, 2007), 86.

³⁵ Hal: 37

³⁶ Hal: 90

³⁷ Tim Penyusun, *Profil Al-Yasini Tahun 2019* (Pasuruan: Pustaka Al-Yasini, 2019), 2.

³⁸ <https://alyasini.net>

Kemudian pada tahun 1992, pondok pesantren memantapkan diri dan memasang kompilasi dinaungi oleh Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Akta Notaris Nomor: 10/1992 tanggal 30 April 1992 an Ny.Sri Budi Utami, SH. Dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini maka pondok pesantren dilengkapi dengan lembaga pendidikan formal dibawah yang memenuhi kualifikasi DEPAG dan DEPDIKNAS yang terdiri dari TK, SD Islam, SMP, MTs, MA, MAK/SMK dan pendidikan nonformal (Madrasah Salafiyah, Diniyah & Lembaga Tahassus) serta semua lembaga pendukung pendidikan Al-Yasini. Pada tahun pelajaran 2006-2007 juga, telah berdiri SMKN di lingkungan pesantren.³⁹

Langkah pondok pesantren di bawah kepemimpinan Gus Mujib makin kokoh tatkala Menteri Agama RI H. Maftuh Basyuni berkenan meresmikan pondok pesantren sebagai pondok pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 4 Juli 2004. Setelah di proklamirkan sebagai pesantren Terpadu, ganti baju formal terus menerus memenuhi kebutuhan peserta didik dan santri baik kebutuhan fisik maupun infrastruktur gedung lain. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini memiliki beberapa lembaga pendidikan yang melengkapi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan seperti TK/RA, SD IC, MTs, SMP Unggulan, SMP Negeri 2 Kraton, SMA *Unggul*, SMK Kesehatan, MAN Kraton, SMK Negeri, AKBID Sakinah, STAI Al-Yasini, Madrasah Diniyah, Madrasah Salafiyah, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Lembaga Pendidikan AL-Qur'an (LPQ).⁴⁰

C. Perkembangan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam Aspek Kurikulum Pendidikan, Lembaga Pendidikan, Sarana dan Prasarana dan Perkembangan Santri Tahun 1990-2016

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini mengalami perkembangan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun baik dari segi fisik maupun non fisik. Perkembangan ini tidak lepas dari perjuangan KH. Mujib Imron, SH.,MH., sebagai pengasuh pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di bantu oleh majlis keluarga pengasuh, pengurus Yayasan, dan pengurus pondok dari tahun 1990-2016. Perkembangan pondok pesantren dari segi fisik maupun non-fisik meliputi perkembangan kurikulum

³⁹ Tim Penyusun Al-Yasini, "Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini" dalam <https://alyasini.net> (7 Maret 2020)

⁴⁰ Tim Penyusun Al-Yasini, "Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini" dalam <https://alyasini.net> (8 Maret 2020)

pendidikan, perkembangan lembaga pendidikan, perkembangan sarana dan prasarana, serta perkembangan jumlah santri.

Perkembangan pondok pesantren dari segi fisik maupun non-fisik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Perkembangan Kurikulum Pendidikan

Pengembangan kurikulum pesantren pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari visi pembangunan nasional yang berupaya menyelamatkan dan memperbaiki kehidupan nasional. Secara konseptual, sebenarnya lembaga pondok pesantren optimis akan mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Namun perlu diingat bahwa kurikulum hanya merupakan salah satu sub-sistem lembaga pondok pesantren, proses pengembangannya tidak boleh bertentangan dengan kerangka penyelenggaraan pondok pesantren yang telah dikenal khas, baik dalam isi dan pendekatan yang digunakan.⁴¹

Desain kurikulum pesantren yang digunakan untuk melayani santri secara garis besarnya dapat dikembangkan melalui; (1) melakukan kajian kebutuhan (need assessment) untuk memperoleh faktor-faktor penentu kurikulum serta latar belakangnya (2) menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan lingkup urutannya. (3) merumuskan tujuan yang diharapkan, (4) menentukan standar hasil belajar yang diharapkan sehingga keluarannya dapat terukur, (5) menentukan kitab yang dijadikan pedoman materi ajar dan ditentukan sesuai urutan tingkat kelompoknya, (6) menentukan syarat yang harus dikuasai santri untuk mengikuti pelajaran pada tingkat kelompoknya, (7) menentukan strategi pembelajaran yang serasi serta menyediakan berbagai sumber dalam proses pembelajaran, (8) menentukan alat evaluasi penilaian hasil belajar, dan (9) membuat rancangan rencana penilaian kurikulum secara keseluruhan dan strategi pengembangan berkelanjutan.⁴²

Penerapan kurikulum pendidikan di pondok pesantren terpadu Al-Yasini mengalami beberapa perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang didirikan tahun 1940 M oleh KH Yasin Abdul Ghoni merupakan pondok pesantren yang awalnya memiliki kurikulum pondok salaf atau klasik. Pembelajaran dilakukan di musholla dengan mengkaji kitab kuning. Setelah

⁴¹ Kholis Thohir, "Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresik Kabupaten Tangerang Provinsi Banten", dalam *Jurnal Analytica Islamica*, Vo. 6, No. 1 (Januari-Juni 2017), 14.

⁴² Hal; 15

estafet kepemimpinan diamanatkan kepada KH A Mujib Imron pada tahun 1990, pondok pesantren masih mempertahankan kurikulum pondok salaf tanpa adanya pendidikan formal. Pada tahun 1994 inilah pendidikan formal di pondok pesantren terpadu Al-Yasini ada dengan berdirinya Lembaga Pendidikan Formal Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Yasini.⁴³

Kemudian pada tahun 1997 pondok pesantren mendirikan lembaga pendidikan formal kembali yakni Madrasah Aliyah (MA) Al-Yasini, yang merupakan harapan besar warga setempat dan wali santri untuk mempermudah jenjang pendidikan santri. Sehingga santri yang belajar di MTs AL-Yasini bisa melanjutkan pendidikan formalnya di MA Al-Yasini.⁴⁴

Berdirinya MA Al-Yasini membuat minat masyarakat untuk mengirim anak-anak mereka sekolah di pondok pesantren sangatlah tinggi. Sehingga pondok pesantren bukan hanya menjadi pendidikan alternatif pada saat itu, melainkan menjadi pendidikan yang diutamakan. Hal ini berdampak pada kurikulum pesantren yang pada saat itu pondok pesantren mengadopsi kurikulum dari kementerian agama. Sehingga kegiatan-kegiatan umum di laksanakan sebagaimana kurikulum agama. Kurikulum baru yang diadopsi pesantren pada saat itu memberikan kendala dalam mengatur jadwal liburan santri. Liburan santri yang awalnya mengikuti kurikulum pesantren salaf yakni pada bulan Maulid dan Puasa berubah mengikuti liburan semester di lembaga pendidikan formal.⁴⁵

Kemudian pengasuh pondok pesantren beserta pengurus pesantren berkeinginan untuk membuat pondok pesantren yang berbasis salaf tetapi bercitra rasa sesuai kebutuhan zaman. Melalui kesepakatan akhirnya memilih mewujudkan usulan nama pondok pesantren terpadu. Karena di pondok pesantren Al-Yasini diajarkan pendidikan agama sebagai ruh pesantren dan ada pula pendidikan umum, yang mana keduanya merupakan ilmu pendidikan yang harus di tempu oleh santri. Sehingga pendidikan agama dan pendidikan umum tersebut di padukan menjadi satu.

Maksud terpadu disini bukan hanya memadukan antara pendidikan agama yang diajarkan di pesantren dengan pendidikan umum yang di ajarkan di lembaga

⁴³ Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

⁴⁴ Wawancara dengan Drs. H Khoiron di Kantor TU MAN 2 Pasuruan pada tanggal 7 Maret 2020

⁴⁵ Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

pendidikan formal. Akan tetapi terpadu disini juga memiliki artian adalah terpadu karena jenjang dan terpadu karena nilai.

Untuk menguatkan program yang di rencanakan. Akhirnya pondok pesantren mengharapkan hal ini bisa di legal formalkan. Tepat pada tanggal 4 Juni 2005, pondok pesantren Al-Yasini diresmikan sebagai pondok pesantren Terpadu Al-Yasini oleh Menteri Agama RI Bapak H. Maftuh Basyuni.⁴⁶

Sebagai pondok pesantren terpadu, pada tahun 2016 pondok pesantren Al-Yasini memiliki program wajib mondok bagi santri yang ingin belajar dan menempuh pendidikan formal di pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Program wajib mondok tersebut juga sudah dijalankan sejak tahun 2010 untuk santri yang ingin belajar di MAN 2 Pasuruan yang pada saat itu masih bernama MAN Kraton Al-Yasini.⁴⁷

Selain itu, sebagai pondok pesantren terpadu Pondok Pesantren Al-Yasini mendirikan program baru yang di cetuskan oleh Yayasan, dengan nama program 4 pilar yang harus di kawal oleh semua lembaga baik formal maupun non-formal. Program 4 pilar tersebut juga menjadi ciri khas tersendiri yang ada di Pondok Pesantren Al-Yasini. Program 4 pilar tersebut meliputi:

- a. Percepatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an selama 3 bulan,
- b. Penguatan pendidikan karakter,
- c. Percepatan kemampuan membaca kitab selama 6 bulan,
- d. Kemampuan berbahasa internasional (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

2. Perkembangan Lembaga Pendidikan

Pondok pesantren Al-Yasini sebagai pondok terpadu didukung oleh bermunculannya lembaga pendidikan yang berkembang dari tahun ke tahun, baik lembaga formal maupun non-formal. Lembaga pendidikan ini menjadi aspek penting dalam konsep keterpaduan di pondok pesantren. Keterpaduan yang di maksudkan adalah keterpaduan dalam jenjang kelembagaan.

Adapun perkembangan lembaga pendidikan di pondok pesantren terpadu Al-Yasini dari tahun 1990-2016 akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. MTS Al-Yasini

⁴⁶ Tim Penyusun, *Profil Al-Yasini Tahun 2019* (Pasuruan: Pustaka Al-Yasini, 2019), 2.

⁴⁷ Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang lahir dibawah naungan pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Lembaga ini di dirikan pada tahun 1994 M, dengan nomor statistik Madrasah dan nomor Pokok Sekolah Nasional (NSM/NPSN) 121 235 140/20519531. Tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini meluluskan santri dan satriwatinya untuk kali pertama.⁴⁸

b. MA Al-Yasini (Eks MAN Kraton/MAN 2 Pasuruan)

Madrasah Aliyah Al-Yasini adalah lembaga pendidikan formal kedua yang berdiri setelah Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini. Berdiri pada tahun 1997 dibawah naungan pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Lahirnya Madrasah Aliyah Al-Yasini diharapkan sebagai wadah untuk jenjang pendidikan tingkat lanjut bagi santri dan santriwati yang sebelumnya telah menyelesaikan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini. Kemudian pada tahun 2010, Madrasah Aliyah Al-Yasini diresmikan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Kraton yang saat ini beralih nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan. Peresmian Madrasah Aliyah menjadi Madrasah Aliyah Negeri di resmikan oleh Menteri Agama, Bapak Drs. H Suryadharma Ali pada tanggal 23 Januari 2010.⁴⁹

c. Madrasah Salafiyah

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang dirintis oleh KH. Yasin Abdul Ghoni pada tahun 1940 M, seiring dengan pesatnya perkembangan pondok pesantren terpadu Al-Yasini maka dipandang perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan pesantren. Sehingga pada tahun 1984 M didirikanlah Madrasah Muallimat yang pada saat itu masih di khususkan untuk santri putri. Kemudian pada tahun pelajaran 2001/2002 Madrasah Muallimat di rekonstruksi menjadi Madrasah Salafiyah Al-Yasini untuk menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat dan antusiasme masyarakat yang semakin meningkat dalam bidang pendidikan.

d. LPQ (Lembaga Pendidikan Qur'an)

Pada tanggal 16 Juni 2003 di pondok pesantren terpadu Al-Yasini secara resmi mendirikan Lembaga Pendidikan Qur'an (LPQ) yakni sebuah lembaga yang khusus menangani Al-Qur'an. Dengan berdirinya lembaga ini akan

⁴⁸ Tim Penyusun Mts Al-Yasini, "Selayang Pandang Sejarah MTs Al-Yasini" dalam <https://mtsalyasini.svh.id> (8 Maret 2020)

⁴⁹ Tim Penyusun MAN 2 Pasuruan, "Profil MAN 2 Pasuruan" dalam <https://man2pasuruan.sch.id> (8 Maret 2020)

mampu menampung segala macam problematika yang bersangkutan dengan kemajuan pondok yang semakin pesat dan tenaga pengajar Al-Qur'an yang terbatas. Eksistensi LPQ sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan Al-Qur'an di pondok pesantren terpadu Al-Yasini⁵⁰.

e. LPBA (Lembaga Pendidikan Bahasa Asing)

LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) adalah salah satu lembaga pendukung yang ada dalam naungan Yayasan pondok pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini. Berdiri pada tanggal 1 April 2003. Pada awalnya peserta didik LPBA adalah semua santri putra dan putri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Tapi beberapa waktu kemudian peserta didik LPBA juga terdiri dari masyarakat umum.⁵¹

f. SMPU

SMPU Al-Yasini Kraton Pasuruan didirikan pada tanggal 19 Oktober 2004 terletak di dataran rendah ± 200 meter di atas permukaan laut, ± 10 km sebelah selatan ibukota kabupaten Pasuruan tepatnya di desa Ngabar kecamatan Kraton yang berbatasan dengan dusun Areng-areng Sambisirah kecamatan Wonorejo. SMPU Al-Yasini merupakan salah satu unit pendidikan dalam naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini, sebagai bentuk respon dari keinginan masyarakat terutama wali santri yang menginginkan adanya lembaga pendidikan tingkat pertama selain Madrasah Tsanawiyah (MTs).⁵²

g. SMA Al-Yasini

Sekolah Menengah Atas (SMA) Excellent Al-Yasini merupakan salah satu unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini yang didirikan pada tanggal 01 April 2005. Hal ini dilakukan sebagai bentuk respon dari keinginan masyarakat, terutama wali santri yang menginginkan adanya pendidikan alternatif di tingkat Atas selain Madrasah Aliyah yang sudah berdiri sejak tahun 1997 dan SMK Kecil (Kelas jauh dari SMKN 1 Purwosari) yang berdiri tahun 2003 (Sekarang menjadi SMKN 1 Wonorejo).⁵³

h. SMK Kesehatan Al-Yasini

⁵⁰ Wawancara dengan Ketua Dewan LPQ Makkiyatus Shofiyannah di Kamar Pengurus G.2 pada tanggal 4 Maret 2020.

⁵¹ Wawancara dengan Nur Kholifah di Kamar Pengurus G.2 pada tanggal 4 Maret 2020.

⁵² Tim Penyusun SMP Unggulan Al-Yasini, "Sejarah SMP Unggulan Al-Yasini" dalam <https://www.smp-alyasini.sch.id> (8 Maret 2020)

⁵³ Tim Penyusun SMA Al-Yasini, "Profil SMA Al-Yasini" dalam <https://smaya.sch.id> (8 Maret 2020)

SMK Kesehatan Al-Yasini merupakan lembaga pendidikan Menengah Kejuruan yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren terpadu Al-Yasini. SMK Kesehatan Al-Yasini berdiri pada tahun 2011 dengan nomor NSS 32.2.05.19.07.039. Sekolah yang memiliki visi “Terwujudnya Insani Yang Religius, Terampil dan Inovatif” tersebut memiliki 2 jurusan unggulan yakni keperawatan dan perbankan syariah.⁵⁴

i. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Yasini

STAI Al-Yasini Pasuruan yaitu satu dari sekian PT PTA Islam Swasta di Nusantara yang berupa Sekolah Tinggi, dikelola oleh Kementerian Agama dan termaktub kedalam kopertis wilayah Ditjen Pendidikan Islam. PT ini telah ada mulai tahun 27 Januari 2012 dengan Nomor SK PT Dj.I/149/2012 dan Tanggal SK PT 27 Januari 2012 , Sekolah Tinggi ini beralamat di Jl. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, Areng-areng, Wonorejo, Pasuruan.⁵⁵

3. Perkembangan Sarana dan Prasarana

Perkembangan sarana dan prasarana pondok pesantren terpadu Al-Yasini akan dijabarkan secara keseluruhan dari tahun 1990-2016. Perkembangan sarana dan prasarana pondok pesantren terpadu Al-Yasini dari tahun 1990-2016 mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Menurut penjelasan Bapak Ir. Irahm Zuhdi selaku Sekretaris Yayasan pondok pesantren terpadu Al-Yasini, perkembangan sarana dan prasarana tersebut di bagi menjadi dua bagian yaitu; bergerak dan tidak bergerak.

Adapun perkembangan sarana dan prasarana akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana Bergerak

Sarana dan prasarana bergerak yang di maksud adalah kendaraan. Kendaraan sebagai alat transportasi sangat menunjang bagi kemaslahatan pondok pesantren untuk di pergunakan oleh pengurus maupun santri. Adapun aset bergerak yang berkembang dari tahun 1990-2016 adalah sebagai berikut:⁵⁶

1) 2 unit sepeda motor pondok

⁵⁴ Tim Penyusun SMK Kesehatan AL-Yasini, “Profil SMK Kesehatan Al-Yasini” dalam <https://www.smkkesehatan-alyasini.sch.id> (8 Maret 2020)

⁵⁵ Tim Penyusun STAI Al-Yasini, “Profil STAI Al-Yasini” dalam <https://www.stai-alyasini.ac.id> (8 Maret 2020)

⁵⁶ Wawancara dengan Ir. Irahm Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

- 2) 1 unit mobil untuk semua lembaga pendidikan yang ada di naungan pondok pesantren terpadu Al-Yasini
- 3) 1 unit mobil untuk yayasan pondok pesantren terpadu Al-Yasini
- 4) 1 unit mobil untuk pondok putri

b. Sarana dan Prasarana Tidak Bergerak

Sarana dan prasarana tidak bergerak merupakan tanah atau bangunan yang ada di pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Adapun perkembangan sarana dan prasarana tidak bergerak dari tahun 1990-2016 akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Pondok (Asrama Santri)

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya berdiri di dua titik wilayah yang berbeda. Titik wilayah pondok pesantren yang berdiri di Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo bisa disebut pondok bagian Timur yang proses pembangunannya dimulai sekitar tahun 1940-1998 M. Serta pondok pesantren yang berada di titik wilayah Desa Ngabar Kecamatan Kraton bisa disebut pondok bagian Barat. Proses pembangunannya dimulai sejak tahun 1996 M.⁵⁷

Asrama sebagai tempat tinggal santri di bangun melalui beberapa tahap dalam kurun waktu yang berbeda. tahun 2005 pondok putri memiliki asrama mulai dari A-E, yang mana asrama A,B dan C berada di bagian pondok Timur dan Asrama D dan E berada di bagian pondok Barat.⁵⁸

Tahun 2006-2008 M, terjadi proses pembangunan yang cukup signifikan untuk pembangunan asrama santri. pada tahun tersebut telah di bangun asrama G, H dan I untuk pondok putri secara berurutan. Kemudian di susul penambahan asrama G dan F untuk pondok putra. Sehingga tahun 2008, asrama putra terdiri dari Asrama A sampai dengan asrama F yang mana asrama A dan B berada di bagian pondok timur dan asrama C-F berada di bagian pondok barat.⁵⁹

⁵⁷ Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Soliha Mufidah di Purwosari pada tanggal 7 Maret 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Alumni Santri Al-Yasini Maria Ulfa di Nguling-Pasuruan pada tanggal 6 April 2020

Kemudian tahun 2011 pondok pesantren mengalami pembangunan kembali. Di bangun asrama J dan K untuk asrama putri karena jumlah santri yang semakin banyak dan kapasitas asrama yang kurang memadai. Di susul pada tahun 2013 di bangun pula asrama H untuk asrama santri putra.⁶⁰

Pada tahun 2014, pondok pesantren terpadu Al-Yasini bekerjasama dengan PUPERA yang kemudian mendapatkan bantuan untuk pembangunan Rusunawah (Rusun Santri) untuk pondok putri. Rusun santri sendiri merupakan rumah susun santri yang dipergunakan untuk tempat tinggal santri yang khusus mendalami ilmu bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) yang masuk dalam Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Al-Yasini. Bukan hanya rusunawah untuk pondok putri, tahun 2015-2016 dibangun juga rusunawah untuk pondok putra yang masih bekerjasama dengan PUPERA.⁶¹

2) Masjid/Musholla

Masjid di pondok pesantren terpadu Al-Yasini merupakan salah satu sarana dan prasarana tidak bergerak yang di bangun pada tahun 2008-2009. Masjid tersebut berlokasi di pondok bagian Barat. Sebelumnya, pondok pesantren telah memiliki 3 musholla. 1 musholla berada di pondok bagian Timur untuk pondok putra yang di bangun sekitar dibawah tahun 1990-an, 1 musholla berada di pondok bagian Timur untuk pondok putri yang di bangun sekitar dibawah tahun 1990-an juga dan 1 musholla berada di bagian pondok putri yang di bangun sekitar tahun 1996-an bersamaan dengan awal pembangunan pondok bagian Barat.⁶²

3) Gedung Lembaga Pendidikan Formal

Gedung-gedung lembaga pendidikan formal merupakan aset tidak bergerak yang dimiliki pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Pembangunan gedung-gedung tersebut dilakukan secara bertahap dari tahun ke tahun. Tahun 1996-1997 pondok pesantren sudah memiliki

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Faiq di Nguling-Pasuruan pada tanggal 6 April 2020

⁶¹ Wawancara dengan Drs. H Khoiron di Kantor TU MAN 2 Pasuruan pada tanggal 7 Maret 2020

⁶² Observasi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini 5 Maret 2020.

gedung MA. Tahun 2004 pondok pesantren juga sudah memiliki gedung untuk lembaga pendidikan formal SMP Unggulan Al-Yasini yang kemudian diperluas pembangunannya pada tahun 2013-an.⁶³

Kemudian, tahun 2005 pondok pesantren membangun gedung untuk lembaga pendidikan formal SMA Al-Yasini yang juga mengalami perluasan pembangunan dari tahun ke tahun hingga tahun 2016. Pada tahun 2010, pengasuh pondok pesantren terpadu Al-Yasini juga mewakafkan sebidang tanah pesantren untuk pembangunan gedung lembaga pendidikan MAN 2 Pasuruan (Eks. MAN Kraton Al-Yasini) yang berlokasi di sebelah Utara gedung SMA Al-Yasini. Pembangunan tersebut juga mengalami perluasan dari tahun 2013 hingga 2016. Sehingga menghasilkan gedung baru untuk ruang laboratorium, perpustakaan dan beberapa kelas baru untuk siswa MAN 2 Pasuruan.⁶⁴

Tahun 2011 juga dibangun gedung lembaga pendidikan formal untuk SMK Kesehatan AL-Yasini. Pembangunan untuk gedung lembaga pendidikan formal tidak hanya berhenti pada pembangunan gedung SMK Kesehatan Al-Yasini saja. Tahun 2015-2016 di bangun gedung untuk lembaga pendidikan formal Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Yasini dan di resmikan pada tahun 2016.

4) Aula Pondok

Aula pondok pesantren terpadu merupakan ruangan terbuka yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan atau acara besar bagi santri Al-Yasini. Tahun 2005 pondok pesantren telah memiliki dua aula yang berada di depan Musholla pondok putri bagian Barat dan di depan asrama D-E. Kemudian tahun 2016 di bangun kembali aula 3 di depan rusunawah pondok putri. Pembangunan ini sebagai penunjang pendidikan santri yang semakin tahun semakin pesat perkembangan jumlah santrinya.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Ir. Irham Zuhdi di Kantor Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tanggal 7 Maret 2020

⁶⁴ Observasi di Pondok Pesantren Terpadu Al-yasini 5 Maret 2020.

⁶⁵ Wawancara dengan Makkiyatus Sholihah dan Nur Kholifah di Kamar Pengurus G.2 pada tanggal 4 Maret 2020

5) Perkantoran

Gedung perkantoran merupakan sarana tidak bergerak yang dimiliki pondok pesantren Al-Yasini pada tahun 2016. Pembangunan dimulai pada tahun 2014 berupa pondasi saja dan diselesaikan tahun 2015-2016 dan di resmikan untuk di operasikan pada tahun 2016. Sebelumnya pondok pesantren tidak memiliki gedung perkantoran khusus kantor ketua yayasan atau kantor yang lainnya. Perkembangan pondok pesantren yang cukup signifikan dalam bidang sarana dan prasarana membuat adanya gedung perkantoran tersebut dapat berdiri kokoh hingga sekarang.⁶⁶

6) Gedung Al-Yasini Mart, Al-Yasini Foto Copy, Konveksi dan Lembaga Keuangan Syariah Al-Yasini

Al-Yasini Mart (AM) merupakan toko pembelanjaan yang menyediakan beberapa kebutuhan yang diperlukan oleh santri pondok pesantren terpadu AL-Yasini. AM lebih mirip seperti toko indomart pada umumnya. Sedangkan AFC (Al-Yasini Foto Copy) merupakan toko yang berdiri disamping kiri AM yang melayani foto copy dan print tugas-tugas sekolah santri. AFC juga menyediakan keperluan alat-alat tulis, buku dan kitab-kitab yang dipelajari oleh santri.

Selain AM dan AFC, ada juga konveksi yang merupakan toko yang menyediakan seragam santri dan beberapa baju yang lainnya. Kemudian, disamping konveksi berdiri LKS (Lembaga Keuangan Santri) Al-Yasini yang merupakan lembaga penitipan atau tabungan santri. Gedung-gedung tersebut merupakan sarana tidak bergerak yang dimiliki pondok pesantren tahun 2012. Pembangunannya dimulai pada tahun 2011-2012.⁶⁷

4. Perkembangan Santri

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini merupakan suatu lembaga yang berbentuk pesantren, dimana murid atau santri tinggal di asrama dalam satu kawasan (pondok) bersama Kyai, guru dan santri-santri yang lainnya. Adapun santri yang tinggal di pondok pesantren ini rata-rata selain belajar ilmu pendidikan

⁶⁶ Wawancara dengan Alumni Santri Al-Yasini Afrizal Habibi di Gondangwetan-Pasuruan 9 April 2020

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Faiq di Nguling-Pasuruan pada tanggal 6 April 2020

agama di pesantren juga belajar di sekolah-sekolah umum (sekolah formal) yang ada di kawasan pondok pesantren. Meskipun demikian, santri-santri juga tidak meninggalkan kegiatan-kegiatan yang telah diadakan oleh pondok pesantren, baik berupa pengajian kitab, ekstrakurikuler pondok atau kegiatan lainnya yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Santri-santri yang berada di pondok pesantren terpadu Al-Yasini mulanya berasal dari lingkup wilayah Kabupaten/Kota Pasuruan. Namun seiring dengan berkembangnya pondok yang cukup signifikan dari segi kurikulum pendidikan, lembaga pendidikan dan sarana dan prasarana membuat banyak santri yang menetap bukan hanya berasal dari wilayah Kabupaten/Kota Pasuruan saja. Melainkan berasal dari berbagai kota yang ada di Jawa Timur. Bahkan ada pula yang berasal dari luar pulau Jawa seperti; Bali, NTT, Jambi, Lampung, Kalimantan dan lain sebagainya.⁶⁸

Berdasarkan dari tahun ke tahun banyaknya penambahan santri baru yang mendaftarkan diri untuk menetap di pondok pesantren terpadu Al-Yasini dapat di gambarkan pada tabel berikut:⁶⁹

Tabel 4.1

Data jumlah santri baru pondok putri

No	Tahun	Santri Putri
1	1997	23
2	1998	83
3	1999	110
4	2000	95
5	2001	137
6	2002	206
7	2003	237
8	2004	288
9	2005	222
10	2006	278
11	2007	410
12	2008	405

⁶⁸ Observasi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini 5 Maret 2020.

⁶⁹ Arsip Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

13	2009	353
14	2010	332
15	2011	481
16	2012	506
17	2013	620
18	2014	595
19	2015	567
20	2016	471

Tabel 4.2

Data jumlah santri putra tahun 2014/2019

Tahun	Jumlah Santri Putra
2014	994
2015	1123
2016	1094
2017	1190
2018	1271
2019	1384

Tabel 4.3

Data jumlah santri mukim tahun 2019

Santri Putra	Santri Putri	Total
1.384	1.926	3.310

Selain perkembangan jumlah santri yang cukup signifikan, perkembangan santri di pondok pesantren terpadu Al-Yasini bisa dilihat dari penyebaran alumni-alumninya. Alumni pondok pesantren telah tersebar di berbagai daerah di Jawa Timur. Bahkan sudah tersebar di luar pulau Jawa seperti Bali, NTT, NTB, Jambi dan Kalimantan.

Bukan hanya itu, alumni Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mampu bersaing dengan siswa yang bersekolah di lembaga pendidikan umum dalam tingkat perguruan tinggi. Banyak alumni Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang di terima di perguruan tinggi negeri di berbagai kampus negeri seperti:

Jember, Malang, Surabaya, Madura, Jakarta, Yogyakarta, Semarang dan Mataram. Karena di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mereka bukan hanya di bekali pemahaman agama dengan kemampuan untuk memahami ajaran Islam melalui sumber-sumbernya seperti kitab-kitab berbahasa arab yang mereka pelajari. Tetapi, alumni pondok pesantren juga di bekali dengan keunggulan dalam hal kemampuan akademik yang sebelumnya di ajarkan di lembaga pendidikan formal maupun non-formal seperti lembaga Tahassus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini merupakan pondok pesantren yang berdiri pada tahun 1940. Sebagai pondok pesantren yang berdiri kurang lebih 80 tahun, pondok pesantren terpadu Al-Yasini memiliki perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan yang terjadi dari kurun waktu tahun 1990-2016 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kurikulum pendidikan yang bermula dari pesantren tradisional menjadi pesantren terpadu, yang memadukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum yang diajarkan di lembaga pendidikan formal,
2. Perkembangan lembaga pendidikan, yang di tandai dengan bermunculannya lembaga pendidikan yang ada di pesantren baik lembaga pendidikan formal maupun non-formal dari tingkat SD hingga tingkat perguruan tinggi,
3. Perkembangan sarana dan prasarana yang di tandai dengan berdirinya bangunan penunjang keberlangsungan pendidikan santri seperti asrama pondok, aula pondok, masjid, gedung-gedung lembaga pendidikan formal dan perkantoran,
4. Perkembangan santri yang berkembang dari jumlah santri hingga penyebaran santri dan alumni yang tersebar bukan hanya di Jawa Timur melainkan diluar pulau Jawa, serta alumni-alumni pondok pesantren terpadu Al-Yasini yang mampu bersaing untuk masuk Perguruan Tinggi Negeri.

B. Saran

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini sebagai pondok pesantren yang memiliki konsep pondok terpadu. Alangkah lebih baiknya menunjang taraf perkembangannya dengan melengkapi administrasi pesantren seperti data-data pondok pesantren yang di susun secara rapi dan sistematis. Data-data pondok pesantren yang dimaksudkan meliputi data jumlah santri baru, data jumlah santri tetap dan data jumlah santri keluar yang di data pertahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, 18 (Al-Kahfi): 109.
- Adib, Ahmad Muhdi. 2018. *Manajemen Pendidikan Terpadu Pesantren dan Perguruan*
- Suharto, Babun. 2011. *DARI PESANTREN UNTUK UMAT Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Arif, Mahmud. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Arifah, Dinillah dkk. 2007. *Keteladanan Masyayikh Al-Yasini*. Pasuruan: Pustaka Al-Yasini.
- Basri, Hasan, Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Tim Penyusun. 2019. *Profil Al-Yasini Tahun 2019*. Pasuruan: Pustaka Al-Yasini.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fadli, Adi. 2012. "Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya", dalam *Jurnal El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 5, No.1 Januari-Juni: 30-42.
- Fahmi, Muhammad. 2015. "Mengenal Tipologi dan Kehidupan Pesantren", dalam *Jurnal Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, vol. 6, No. 2 Oktober: 301-319.
- Gunawan, Ali Hasan Siswanto. 2016. *Islam Nusantara dan Kepesantrenan*. Yogyakarta: Interpena Yogyakarta.
- Hernaan, Asep Herry, Novi Resmini, "Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu", dalam *Modul Pembelajaran Terpadu di SD, 4. Tinggi*. Pasuruan: Cipta Pustaka Utama.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. "Santri, Kiai, dan Tradisi", dalam *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2 Juli-Desember: 109-118.
- Shaleh, Abdul Qodir. 2007. *Metodologi penelitian sejarah*. Yogyakarta: ar-Ruzz media.
- Suradi, A. 2017. "Transformasi Pondok Pesantren (Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada Santri di Provinsi Bengkulu)", dalam *Jurnal Tradis*, Vol. 12, No.1 Juni: 272-297.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 Mei: 85-103.
- Zaeny, A. 2005. "Transformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia", dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 1, No.2 Juni: 153-165.
- Makkiyatus Sholihah, Wawancara, Pasuruan, 4 Maret 2020
- Nur Kholifah, Wawancara, Pasuruan, 4 Maret 2020
- Ir. Irham Zuhdi, Wawancara, Pasuruan, 7 Maret 2020
- Drs. H Khoiron, Wawancara, Pasuruan, 7 Maret 2020
- Ustadzah Soliha Mufidah, Wawancara, Purwosari, 7 Maret 2020
- Muhammad Faiq, Wawancara, Pasuruan, 6 April 2020
- Maria Ulfa, Pasuruan, Wawancara, 6 April 2020
- Afrizal Habibi, Wawancara, Pasuruan, 9 April 2020
- Arsip Data Jumlah Santri Baru (Pondok Putri) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini
- Arsip Data jumlah santri putra tahun 2014/2019 Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini
- Arsip Data jumlah santri mukim tahun 2019 Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini
- <https://tafsirweb.com/3971-quran-surat-ar-rad-ayat-11.html>, diakses 23:44 (29-Mei-2020)
- <https://idtesis.com>, diakses 21:04 (26-Januari-2020)
- Situs Resmi Pemkab Pasuruan, "Gambaran Umum" dalam <https://www.pasuruankab.go.id/pages-1-gambaran-umum.html> (7 Maret 2020)

- Tim Penyusun Al-Yasini, “Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini” dalam <https://alyasini.net> (7 Maret 2020)
- Tim Penyusun Mts Al-Yasini, “Selayang Pandang Sejarah MTs Al-Yasini” dalam <https://mtsalyasini.svh.id> (8 Maret 2020)
- Tim Penyusun MAN 2 Pasuruan, “Profil MAN 2 Pasuruan” dalam <https://man2pasuruan.sch.id> (8 Maret 2020)
- Tim Penyusun SMP Unggulan Al-Yasini, “Sejarah SMP Unggulan Al-Yasini” dalam <https://www.smp-alyasini.sch.id> (8 Maret 2020)
- Tim Penyusun SMA Al-Yasini, “Profil SMA Al-Yasini” dalam <https://smaya.sch.id> (8 Maret 2020)
- Tim Penyusun SMK Kesehatan AL-Yasini, “Profil SMK Kesehatan Al-Yasini” dalam <https://www.smkkesehatan-alyasini.sch.id> (8 Maret 2020)
- Tim Penyusun STAI Al-Yasini, “Profil STAI Al-Yasini” dalam <https://www.stai-alyasini.ac.id> (8 Maret 2020)

